

**PENERAPAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM  
MEWUJUDKAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
GURU PAI DI SMA AN-NIZAM MEDAN**

Oleh:

**ATTARI KHUL KABIR**

NIM 91214033219

Program Studi  
PENDIDIKAN ISLAM



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

**PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul:

**PENERAPAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM  
MEWUJUDKAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
GURU PAI DI SMA AN-NIZAM MEDAN**

Oleh

**ATTARI KHUL KABIR  
NIM 91214033219**

Dapat Disetujui Dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan Islam (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Medan, 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr.Haidar Putra Daulay, MA**  
**NIP. 194909061 96707 1 001**

**Dr. Siti Halimah, M.Pd**  
**NIP. 19650706 199703 2 001**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis berjudul "**Penerapan Kompetensi Pedagogik Dalam Mewujudkan Strategi Pembelajaran Guru PAI Di SMA An-Nizam Medan**" atas nama Attari Khul Kabir, NIM 91214033219/PEDI Program Studi Pendidikan Islam telah diujikan dalam Sidang Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatear Utara Medan pada tanggal 07 Agustus 2017.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, November 2017  
Panitia Sidang Tesis  
Pascasarjana UIN-SU Medan  
**Sekretaris,**

**Ketua,**

**Dr. Syamsu Nahar, M.Ag**

**Dr. Edi Saputra, M.Hum**

**NIP : 19580719 199001 1 001**

**NIP : 19750211 200604 1 001**

### Anggota

**1. Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, MA**  
**NIP : 194909061 96707 1 001**  
**001**

**2. Dr. Siti Halimah, M.Pd**  
**NIP : 19650706 199703 2**

**3. Prof. Dr. Abd. Mukti, MA**  
**NIP : 19591001 198603 1 002**  
**001**

**4. Dr. Edi Saputra, M.Hum**  
**NIP : 19750211 200604 1**

### Mengetahui

**Direktur Pascasarjana UIN SU-Medan**

**Prof. Dr. Syukur Kholil, MA**  
**NIP :19640209198903 1 003**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Attari khul Kabir

Nim : 91214033219

Tempat/tgl. Lahir : Stabat, 07 Pebruari 1992

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Hulu Tengah Kec. Secanggang Kab. Langkat

Menyatakan dengan sebernanya bahwa tesis yang berjudul "**Peranan Kompetensi Pedagogik Dalam Mewujudkan Strategi Pembelajaran Guru PAI Di SMA An-Nizam Medan**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 14 Juli 2017

Yang membuat pernyataan

**Attari khul kabir**  
**91214033219**

## ABSTRAK



Nama : Attari khul Kabir  
Nim : 91214033219  
Judul : Penerapan Kompetensi Pedagogik Dalam Mewujudkan Strategi Pembelajaran Guru Pai Di Sma An-Nizam Medan

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah kurangnya guru menguasai kompetensi-kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran dan beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang pendidik.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervise pengajar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Di mana data-data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk uraian.

Temuan dalam penelitian ini adalah bagaiman pelaksanaan kompetensi pegagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran yang ditinjau dari aspek penguasaan teori Dipdiknas tahun 2004 mengemukakan kompetensi penyusun rencana pembelajaran meliputi (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisir materi, (4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, (6) mampu menyusun perangkat penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, dan (8) mampu mengalokasi waktu.

**ABSTRACT**

Name : Attari khul Kabir  
Student Number : 91214033219  
Title : Implementation Of Pedagogic Competency In Making Learning Strategy Teacher Pai In Sma An-Nizam Medan

The problems that emerged in this study is the lack of teachers mastering competencies such as pedagogic competence. The purpose of this study to determine the implementation of pedagogic competence in realizing learning strategies and some basic competencies that must be controlled by an educator.

This research method using qualitative research and approach used descriptive method, that is describe and analyze the implementation of teacher supervise in improving pedagogic competence in realizing strategy of learning teacher of PAI. The approach used in qualitative research. Where the data collected is poured in the form of a description.

The findings of this research are the implementation of pedagogic competence in realizing the learning strategy in terms of the satisfaction of the theory of Dipdiknas in 2004 suggesting the competence of learning plan compiler includes (1) able to describe the purpose, (2) able to choose the material, (3) able to organize the material, 4) able to determine learning method / strategy, (5) able to determine learning resource / media / teaching aids, (6) able to compile assessment tool, (7) able to determine penilian technique, and (8) able to allocate time.

## المخلاصة



الاسم : أ.أ.أ. التاريخ الكبير  
 الرقم القيد : ٩١٢١٤٠٣٣٢١٩  
 ال عنوان : الكفاءة التربوية في تحقيق تنفيذ استراتيجيات  
 تعليم المدرسين للإسلام في ميدان المدرسة الثانوية نظام التعلم

المشاكل التي ظهرت في هذه الدراسة كان الافتقار إلى الكفاءة الكفاءة المعلم الرئيسي بين هذه التربية. والغرض من هذا البحث هو معرفة تنفيذ الكفاءة التربوية في تحقيق استراتيجية التعلم وبعض الصلاحيات الأساسية التي ينبغي أن تكون ديكواسي بمرية. أساليب هذه الدراسة استخدام أسلوب بحث نوعي وتستخدم ديسكريكتيف الأسلوب، أن وصف وتحليل التنفيذ الإشراف على المعلمين في زيادة الكفاءة في تحقيق استراتيجية تربوية تعلم المعلم بأي. النهج المستخدمة في البحوث النوعية. حيث يتم جمع البيانات في شكل مکتوب الوصف.

النتائج التي توصلت إليها في هذه الدراسة باجيمان بيجاجوجيك الكفاءة في تحقيق بيلاكسانان التعلم استراتيجيات استعرض الجوانب بينجواسان لنظرية ديديكناس في عام ٢٠٠٤ اقترح يشمل اختصاص تعلم خطة المجمعين (١) يجري قدرة على وصف الأهداف، (٢) التمكن من اختيار المواد، (٣) قدرة على تنظيم المواد، (٤) قادراً على تحديد أي أساليب/استراتيجيات التعلم، (٥) قدرة على تحديد الموارد/وسائل الإعلام/التعلم التعلم الدعائم، (٦) قادرون على تجميع جهاز التقييم، (٧) هي قدرة على تحديد بينيليان تقنية (٨)، وهي قدرة على تخصيص وقت أطول.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah Maha Pencipta akan segala potensi-potensi yang diberikan kepada manusia, dan atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya, serta menjadikan manusia senantiasa hadir dalam ketauhidan kepada-Nya. Shalawat serta salam kepada Rasulullah yang telah hadir dalam memberikan contoh tauladan, dan sebagai mediator dalam kehidupan manusia menuju jalan proses penghambaan kepada Allah Swt yang diridhoi Allah Swt., Sehingga terwujud manusia yang memiliki kompetensi dan kepribadian sempurna.

Berkat hidayah dan taufik-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Penerapan Kompetensi Pedagogik Dalam Mewujudkan Strategi Pembelajaran Guru PAI Di SMA An-Nizam Medan”**. Penulisan tesis ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister dalam bidang pendidikan Islam, pada Pascasarjana UIN Sumatera Utara.

Adanya pengaruh kekuatan Allah Swt. Akan hidayah-Nya terhadap penulis, serta bentuk petunjuk penenangan jiwa akan keterangan Rasulullah terhadap penulis mengenai pembuatan penelitian tesis ini. Disisi lain adanya pengaruh motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan berjalan lancar, kecuali dengan dukungan dan bantuan berbagai pihak. Baik secara individu maupun institusi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini tanpa terkecuali,

Ucapan terimakasih tersebut, khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Syamsul Nahar, M.Ag sebagai Ketua dan Wakil Ketua Dr. Edi Saputra, M.Hum Jurusan Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.
4. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Seri Banun dan Ayahanda Husni Ibrahim, Drs. Aminah, Umi Wahidah Awang dan keluarga Ok. Ramli yang memberikan kasih sayang dan doa restu serta membantu penulis baik secara moril dan materil. Tidak lupa pula Dewi Wahyuni sebagai Istri, Nining Nurbaiti selaku kakak, serta adik-adik penulis Yusra Nil Husna, Arrizalul Pajri, Fahrur Razi Salam, Fadlan Azhari dan Ismail Marzuki Lubis yang turut berdo'a dan memberikan motivasi kepada penulis.
5. Bapak Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, MA selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Siti Halimah, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan dan bimbingan ilmiah ditengah-tengah kesibukan beliau yang sangat padat, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Bersamaan dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada; Prof. Dr. Hasan Asari, MA (Dosen PDPI); Prof. Dr. Abdul Mukti, MA, dan Prof. Haidar Daulay, MA (Dosen SPII); Prof. Dr. Syaiful Akhyar, MA (Dosen Psikologi Islam); Prof. Dja'far Siddik, MA, (Dosen SPPI dan SPI); Prof. Amiur Nuruddin, MA (Dosen Ulum Alquran); Dr. Abdillah, M.Pd (Inovasi Pendidikan), Dr. Didik Santoso, MA (Dosen Metopel).

7. Semua rekan-rekan mahasiswa khususnya pada Program Pendidikan Islam 2014 khususnya Irwansyah, M. Hanafiah Lubis, M. Yasir Abdullah, Abdurahman, Independent Rider Medan, yang telah memberikan kontribusi-kontribusi mengenai arah penulisan tesis ini.
8. Kepala Sekolah, Guru PAI, guru-guru dan siswa SMA Swasta An-Nizam yang telah memberikan arahan dan membantu dalam penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis harus mengakui tidak mampu membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan. Penulis hanya mampu berdo'a semoga semua kebaikannya menjadi amal shaleh bagi mereka. Semoga Allah melipat gandakan pahala bagi mereka. Maka semua kritik, saran, petunjuk dan koreksi, sangat diharapkan selalu, demi kesempurnaan tulisan ini. Insya Allah, dan demi kebenaran yang dicari dan dicintai. Kiranya Allah Swt berkenan meridhai upaya penulisan ini, sehingga bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun pembaca yang terhormat.

Medan, Mei 2017

**Penulis**

**Attari khul Kabir**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Keputusan bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan, dan Menteri Kebudayaan

Nomor. 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1987

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syim	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef

ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

### 1. Vokal tunggal

Vokal tunggal di dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya pada tabel di berikut ini:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	<i>fatāḥ</i>	a	A
ـِ	<i>kasrah</i>	I	I
ـُ	<i>ammah</i>	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Huruf Latin	Contoh	Ditulis
أَيّ	<i>fatāḥ</i> dan <i>ya</i> sukun	<i>Ai</i>	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
أَوْ	<i>fatāḥ</i> dan	<i>Au</i>	حَوْلَ	<i>Haula</i>

	waw sukun			
--	-----------	--	--	--

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Keterangan	Contoh
اَ	<i>fatāḥ</i> dan alif	ā	a dan garis di atas	قَالَ (qāla)
إِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i> sukun	ī	i dan garis di atas	قِيلَ (qīla)
أُ	<i>āmmah</i> dan <i>waw</i> sukun	-	u dan garis di atas	يَقُولُ (yaq-lu)

### D. Ta Marb- tah

Transliterasi untuk *tamarb- tah* ada dua:

#### 1. *Tamarb- tah* hidup

*tamarb- tah* yang hidup atau mendapat harakat *fatāḥ*, *kasrah* dan *āmmah*, transliterasinya adalah /t/.

#### 2. *Tamarb- tah* mati

*tamarb- tah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

#### 3. Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarb- tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarb- tah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

<i>Rauḥ Al-ʿAlī – Rauḥat Al-ʿAlī</i>	روضة الاطفال
<i>Al-Madīnah Al-Munawwarah</i>	المدينة المنورة
<i>ṣ al-Ḥ</i>	طلحة

### E. *Syaddah (tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau *tasydīd* dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

<i>Rabbanā</i>	ربنا
<i>Nazzala</i>	نزل
<i>Al-Birr</i>	البر
<i>Al-Hajj</i>	الحج
<i>Nu'ima</i>	نعم

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: dan, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

<i>Ar-Rajulu</i>	الرجل
<i>As-Sayyidatu</i>	السيدة
<i>Asy-Syamsu</i>	الشمس
<i>Al-Qalamu</i>	القلام
<i>Al-Badi'u</i>	البيدع
<i>Al-Jalālu</i>	الجلال

### G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

<i>Ta'khuz-na</i>	تأخذون
<i>An-Nau'u</i>	التوء
<i>Syai'un</i>	شيء
<i>Inna</i>	إنّ
<i>Umirtu</i>	أمرت
<i>Akala</i>	أكل

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya saja kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau

harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

<i>Wa Innallāha Lahua Khair Ar-Rāziq<sup>l</sup></i>	وإنّ الله هو خير الرّازقين
<i>Wa Innallāha Lahua Khairurrāziq<sup>l</sup></i>	وإنّ الله هو خير الرّازقين
<i>Fa Auf- Al-Kaila Wa Al-Mizāna</i>	فأوفوا الكيل والميزان
<i>Fa Aful-Kaila Wal-Mizāna</i>	فأوفوا الكيل والميزان
<i>Ibrāhim Al-Khail<sup>l</sup></i>	إبراهيم الخليل
<i>Ibrā<sup>l</sup>ul-Khail<sup>l</sup></i>	إبراهيم الخليل
<i>Bismillāhi MajrehāWa Mursāhā</i>	بسم الله مجريها ومرسها
<i>Walillāhi 'Alan-Nāsi Hijju Al-Baiti</i>	والله على الناس حج البيت
<i>Man Istalā<sup>l</sup> ilaihi Sab<sup>l</sup>ā</i>	من استطاع اليه سبيلا
<i>Walillāhi 'Alan-Nāsi Hijjul-Baiti</i>	والله على الناس حج البيت

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

<i>Wa Mā Muhammadun Illā Ras-<sup>l</sup></i>	وما محمد إلا رسول
<i>Anna Awwala Baitin Wudi'a Linnāsi Lallaž<sup>l</sup>Bi Bakkata Mubārakan</i>	أن أول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا
<i>Syahru Ramadān Al-Laži Unzila</i>	شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن

<i>Fihl Al-Qur'ānu</i>	
<i>Syahru Ramadānal-Lāzi Unzila</i> <i>Fihl-Qur'ānu</i>	شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن
<i>Wa Laqad Ra'āhu Bil-Ufuq Al-Mubīn</i>	ولقد رءه بالأفق المبين
<i>Wa Laqad Ra'āhu Bil-Ufuqil-Mubīn</i>	ولقد رءه بالأفق المبين
<i>Alhamdu Lillāhi Rabbi-'l-'ālamīn</i>	الحمد لله رب العالمين

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Fokus Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Hakekat Kompetensi .....	10
B. Hakekat Pedagogik .....	14
C. Kompetensi Pedagogik .....	16
D. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	22
E. Tujuan Pembelajaran .....	25
F. Klasifikasi Strategi Pembelajaran .....	27
G. Implementasi Strategi Pembelajaran dalam Sistem Penyampaian.....	33
H. Beberapa Strategi Pembelajaran.....	34

I. Profesional Guru .....	41
J. Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Profesional Guru .....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	49
B. Subjek Penelitian .....	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
D. Sumber Data .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Teknik Analisa Data .....	58
G. Teknik Keabsahan Data .....	61

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum Penelitian .....	64
1. Sejarah berdirinya Yayasan Sech Oemar Bin Salman Bahadjadj .....	64
2. Profil SMA An-nizam .....	65
3. Visi Misi Sekolah SMA An-nizam .....	66
4. Sumber Daya dan Fasilitas SMA An-nizam .....	66
5. Struktur Organisasi SMA An-nizam .....	70
6. Lembaga Pendidikan SMA An-nizam .....	80
7. Rencana Program Kerja dan Program Jangka Panjang SMA An-nizam .....	83
B. Temuan Khusus Penelitian .....	85
1. Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Dalam Mewujudkan Strategi Pembelajaran Guru PAI di SMA An-zam .....	85

2. Pemahaman Guru Mengenai Wawasan dan Landasan Kependidikan PAI di SMA An-nizam .....	87
3. Pemahaman Guru PAI di SMA An-nizam Terhadap Peserta Didik .....	90
4. Keterampilan Pengembangan Pembelajaran Guru PAI di SMA An-nizam .....	92
5. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran yang Digunakan Guru PAI SMA An-nizam .....	95
6. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik di SMA An-nizam Yang Dilakukan Guru PAI .....	98
7. Kesulitan Guru PAI SMA An-nizam Dalam Proses Pembelajaran .....	101
 C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Dalam Mewujudkan Strategi Pembelajaran Guru PAI di SMA An-zam .....	103
2. Pemahaman Guru Mengenai Wawasan dan Landasan Kependidikan PAI di SMA An-nizam .....	104
3. Pemahaman Guru PAI di SMA An-nizam Terhadap Peserta Didik .....	105
4. Keterampilan Pengembangan Pembelajaran Guru PAI di SMA An-nizam .....	106
5. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran yang Digunakan Guru PAI SMA An-nizam .....	107
6. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik di SMA An-nizam Yang Dilakukan Guru PAI .....	108

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 111

B. Saran ..... 113

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 114

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Keadaan guru SMA An-nizam .....	66
Tabel 3.2 Keadaan siswa SMA An-nizam .....	68
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana.....	69
Tabel 3.4 Jadwal kegiatan Sehari-hari .....	82

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pembelajaran akan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran, karena dalam suatu proses pembelajaran terdapat berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi. Komponen-komponen tersebut adalah guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran metode atau strategi pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila mahasiswa dapat mencapai tujuan secara optimal sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan serta dapat memenuhi kompetensi yang dibutuhkan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal III, tentang menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja,

karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peranan yang besar dan strategis. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang cakap, dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Guru memiliki tugas yang berat, namun tugas tersebut mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20, Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI, Pasal 39, ayat 2 dijelaskan secara umum pendidikan adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi.<sup>2</sup>

Oleh karena itu sudah selayaknya guru memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya tersebut. Dengan demikian, maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik,

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif: Suatu pendekatan Teoritis Psikologis*, cet. 2 (Jakarta: Reneka Cipta, 2005), h. 36.

<sup>2</sup> *Undang-undang Republik Indonesia*, No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab XI, Pasal 39, ayat 2.

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang memperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>3</sup>

Keempat kompetensi tersebut harus dikuasi oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Secara teoritis keempat kompetensi tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, Empat kompetensi itu selain menjalin secara terpadu dalam diri guru yang terampil mengajar.

Mutu pendidikan atau kualitas pendidikan yang diwakili oleh hasil belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kemampuan, perhatian, motivasi, sikap, retensi, dan kepribadian siswa. Faktor eksternal adalah strategi mengajar, alat evaluasi, lingkungan belajar, dan media pengajaran.

Dilihat dari kompetensi pedagogik guru, penguasaan terhadap teori perkembangan dan teori-teori belajar mutlak ada pada guru. Perlu ditumbuhkan kesadaran bahwa penguasaan terhadap materi perkembangan peserta didik, dengan kesadaran ini bahwa kompetensi ini belum dikuasi secara maksimal, maka hendaklah guru berinisiatif untuk terus menerus mencari informasi hal-hal tersebut.

Sekolah menjadikan salah satu wahana strategis dalam membina sumber daya manusia berkualitas. Satuan pendidikan yang disebut sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan. Pada sekolah umum, keberadaan Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang wajib diberikan kepada semua pelajar muslim. Sebagai partisipasi masyarakat Islam mencerdaskan masyarakat, berbagai yayasan Islam mengembangkan sekolah-sekolah agama dibawah nuansa keislaman yang berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Berbagai wujud sekolah Islam

---

<sup>3</sup>*Undang-undang Republik Indonesia*, No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bab IV, pasal 10 ayat 1.

terpadu menjadi wahana kontribusi penting terhadap pencerdasan umat Islam pada saat ini.<sup>4</sup>

Komponen kompetensi pedagogik diantaranya Mata pelajaran, Pemahaman terhadap peserta didik, Rancangan pembelajaran, Menguasai teknologi pembelajaran dan Evaluasi hasil pembelajaran dari beberapa komponen tersebut mendukung dalam strategi pembelajaran dimana dalam menghubungkan antara kompetensi pedagogik dan strategi pembelajaran itu dapat dilakukan bersamaan, dimana dalam kompetensi ini peserta lebih diperhatikan dalam pembelajaran dari segala hal. Sedangkan strategi pembelajaran ini membantu peserta didik mudah dalam menerima pembelajaran dimana pembelajaran itu dibuat semenarik mungkin agar peserta didik dapat menerima pembelajaran yang disampaikan guru dan ketika ada masalah yang terjadi dalam pembelajaran maka guru akan mengetahui kenapa peserta didik kurang mampu menerima pembelajaran.

SMA An-Nizam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang turut mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara. Di lembaga ini terdiri dari TK, SD, SMP, dan SMA tetapi yang ingin saya tegaskan dalam penelitian ini adalah SMA An-Nizam pada guru Pendidikan Agama Islam. Dimana guru tersebut lulusan Kairo Mesir (Lc), dalam keseharian yang dilihat, proses pembelajaran yang ada di SMA An-Nizam ini secara umum dapat dikatakan berjalan efektif, karena guru tersebut dikesehariannya mengisi pengajian maka pada pelaksanaan belajar mengajar guru tersebut mudah mengajarkan mata pelajaran maka pembelajaran dengan metode ceramah itu cukup membuat peserta didik mengerti apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

---

<sup>4</sup>Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2008), h. 162

Berdasarkan dari pengamatan sementara terhadap guru Pendidikan Agama Islam, didalam kelas tersebut sudah menggunakan invokus dan layar proyektor. Disamping itu, berdasarkan pengamatan ke dalam kelas ketika pembelajaran dimulai, guru sudah memiliki perencanaan pembelajaran secara tertulis berbentuk RPP. Dalam hal ini guru mengembangkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran. Salah satu strategi dan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang berbentuk RPP dan gaya mengajar guru tersebut.

Uraian beberapa indikasi diatas perlu kiranya dicari jawaban yang sebenarnya mengapa itu terjadi. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Kompetensi Pedagogik Dalam Mewujudkan Strategi Pembelajaran Guru PAI Di SMA An-Nizam Medan”**.

## **B. Batasan Istilah**

### 1. Penerapan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan penerapan, pelaksanaan.<sup>5</sup>

### 2. Kompetensi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan kewenangan, menentukan sesuatu.<sup>6</sup>

### 3. Pedagogik

---

<sup>5</sup>Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: CV Cahayaa Agency, Cet. 1, 2013), h. 241.

<sup>6</sup>Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: CV Cahayaa Agency, Cet. 1, 2013), h. 743.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan pendidikan atau tuntutan.

#### 4. Strategi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu.<sup>7</sup>

#### 5. Pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan sesuatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

### **C. Fokus Masalah**

Mengingat luas dan kompleks tentang permasalahan yang ada serta kemampuan penulis yang terbatas maka dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam peneliti adalah sebagai berikut: “Bagaimana Kompetensi Pedagogik Dalam Mewujudkan Strategi Pembelajaran Guru PAI Di SMA An-Nizam Medan”.

Permasalahan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru tersebut, selanjutnya dirinci menjadi pertanyaan sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: CV Cahayaa Agency, Cet. 1, 2013), h. 1376.

1. Bagaimana pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI di SMA An-Nizam?
2. Bagaimana Pemahaman guru mengenai wawasan dan landasan kependidikan PAI di SMA An-Nizam?
3. Bagaimana Pemahaman guru PAI di SMA AN-Nizam terhadap peserta didik?
4. Bagaimana keterampilan pengembangan pembelajaran guru PAI di SMA AN-Nizam?
5. Bagaimana Pemanfaatan teknologi pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMA An-Nizam?
6. Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik di SMA An-Nizam yang dilakukan guru PAI?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan peneliti secara umum adalah untuk mengetahui pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Dalam Mewujudkan Strategi Pembelajaran Guru PAI Di SMA An-Nizam Medan. Sedangkan secara rinci dirumuskan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI di SMA An-Nizam.
2. Pemahaman guru mengenai wawasan dan landasan kependidikan PAI di SMA An-Nizam.
3. Pemahaman guru PAI di SMA AN-Nizam terhadap peserta didik.
4. Keterampilan pengembangan pembelajaran guru PAI di SMA AN-Nizam.

5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMA An-Nizam.
6. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik di SMA An-Nizam yang dilakukan guru PAI.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pendidikan terutama pada aspek pelaksanaan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA An-Nizam.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam penerapan strategi pembelajaran yang dapat mewujudkan kualitas mengajar guru.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam merencanakan, merancang program dan melaksanakan strategi pembelajaran yang mengarah kepada kompetensi pedagogik.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
- d. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian selanjutnya dibidang yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hakekat Kompetensi**

Kompetensi adalah sesuatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitas maupun kuantitas.<sup>8</sup> Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaan secara utuh.<sup>9</sup> Selanjutnya adalah seseorang itu dikatakan memiliki kompetensi jika dia dapat melakukan sesuatu.

Dalam hal ini Munandar menyebutkan bahwa kompetensi merupakan daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.<sup>10</sup> Oleh sebab itu kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman.

Syah menyatakan bahwa pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.<sup>11</sup> Artinya adalah kompetensi seseorang dipengaruhi dan dibentuk

---

<sup>8</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, cet. 24 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 25.

<sup>9</sup> Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, cet 3 (Jakarta: GP Press, 2009), h.30.

<sup>10</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah:Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*, cet. 1 (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 17.

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet. 1 (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h. 229.

oleh lingkungan, yang perspektif teknologi pembelajaran, lingkungan tersebut diposisikan sebagai sumber belajar. Disamping itu, sistem informasi yang diperoleh seseorang dari lingkungannya yang berupa pengalaman.

Dari beberapa pendapat diatas bahwa yang mempengaruhi kompetensi itu ada dua macam yaitu faktor bawaan itu sendiri didapatkan melalui diri sendiri contohnya bakat dan minat, dan sedangkan faktor latihan di dapat melalui pembelajaran sesuatu contohnya belajar, dengan belajar dapat mempermudah memahami sesuatu yang belum diketahui. Dengan demikian secara umum kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Seseorang dikatakan berkompeten dalam bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.<sup>12</sup>

Tarkait dengan kompetensi ini, perlu diuraikan pendapat Spencer sebagaimana dikutip Uno yang membagi karakteristik kompetensi menjadi lima bagian sebagai berikut:

- a. Motif, yaitu sesuatu yang dipikirkan dan diinginkan seseorang yang menyebabkan sesuatu. Misalnya orang yang bermotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan, dan bertanggung jawab dalam melaksanakannya.
- b. Sifat, yaitu merupakan fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi. Misalnya penglihatan yang baik adalah kompetensi sifat fisik bagi seorang pilot.
- c. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, *Image* diri seseorang. Misalnya kepercayaan diri. Kepercayaan atau keyakinan seseorang dalam segala kondisi merupakan bagian dari konsep diri.

---

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesi*, cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 60.

- d. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
- e. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.<sup>13</sup>

Selanjutnya yang harus diketahui adalah apa yang dimaksud dengan kompetensi guru. Dalam hal ini Honston sebagaimana dikutip oleh Sumana bahwa kompetensi adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.<sup>14</sup> Untuk lebih seragam dalam menjawab ini dirujuk kepada undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasi oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>15</sup>

Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat dilihat dalam kebiasaan berpikir dan bertindak pada konteks tugas dan pekerjaan seseorang. Oleh karena itu Syaiful Sagala mengemukakan bahwa rumusan-rumusan kompetensi diatas mengandung tiga aspek sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas. Aspek ini menunjuk pada kompetensi sebagai

---

<sup>13</sup> ibid, h. 62.

<sup>14</sup> A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, cet. 1 (Yogyakarta: Kanisius, 2004), h. 44.

<sup>15</sup> *Undang-undang Republik Indonesia*, No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen. Bab I, ayat 10.

<sup>16</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, cet. 1 (Bandung: alfabeta, 2011), h. 23.

gambaran materi ideal yang seharusnya dikuasai guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian seseorang dapat dipersiapkan atau belajar untuk menguasai kompetensi tertentu sebagai bekal bekerja secara profesional.

- b. Ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek yang pertama tapi nyata dalam tindakan, tingkah laku dan tujuan kerjanya. Aspek ini menunjuk kepada kompetensi sebagai gambaran untuk kerja nyata yang tampak dalam kualitas pola pikir, sikap tindakan seseorang dalam mengerjakan pekerjaan secara piawai. Seseorang dapat saja berhasil menguasai secara teoritik seluruh aspek material kompetensi yang diajarkannya dan dipersyaratkan. Namun begitu, jika dalam praktek sebagai tindakan nyata saat menjalankan tugas tidak sesuai dengan standar kualitas yang dipersyaratkannya maka ia tidak dapat dikatakan sebagai seseorang yang berkompeten.
- c. Hasil kerjanya itu memenuhi suatu kreteria standar kualitas tertentu. Aspek ini menunjukan kepada kompetensi sebagai hasil (*output* atau *outcome*) dari unjuk kerja. Kompetensi seseorang mencirikan tindakan serta mahir dalam menjalankan tugas untuk menghasilkan tindakan kerja yang afektif dan efesien. Hasilnya merupakan produk dari kompetensi seseorang dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif) yang dimiliki oleh seseorang secara integral dalam dirinya. Ketiga aspek tersebut tercermin dalam perilaku seseorang.

## B. Hakikat Pedagogik

Dalam bahasa latin pedagogik diartikan pendidikan, tuntunan.<sup>17</sup> Pada zaman Yunani kuno seorang anak pergi ke sekolah diantar seseorang yang disebut dengan “*pedagogos*” bertugas menjaga anak agar tingkah laku baik, disiplin, bahkan bila dibutuhkan si “*gogos*” boleh memukul si anak bila nakal. Secara etimologi berasal dari yunani “*paedos*”, yang berarti anak laki-laki dan “*gogos*” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki yang pekerjaannya mengantar anak majikan ke sekolah. Kemudian secara kiasan, pedagogik ialah seorang ahli, yang membimbing anak kearah tujuan hidup tertentu. Makanya sampai saat ini pedagogik diartikan sebagai ilmu menuntun anak. Pedagogik berarti *science of teaching* artinya ilmu mengajar, pedagogik berarti seorang pendidik.<sup>18</sup>

Namun kata “pedagogik” berbeda artinya dengan “pedagogie”. Pedagogie maknanya adalah hal cara, yaitu menyangkut kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pedagogik adalah pada pemikiran dan perenungan terhadap pendidikan termasuk teori-teorinya. Keduanya sulit untuk dipisahkan permasalahannya.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa pedagogik adalah landasan teori tentang pendidikan. Lebih jauh lagi pedagogik hanya berbicara pada tataran teori bagaimana anak yang di didik dapat mencapai tujuan hidupnya. Sedangkan pedagogik merupakan perwujudan dari pedagogik itu sendiri. Berkaitan dengan hal ini Abudin Nata mengatakan bahwa istilah pedagogik diterjemahkan dengan

---

<sup>17</sup> Anwar Saleh Daulay, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, cet. 1 (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2007), h. 19.

<sup>18</sup> *Ibid*

<sup>19</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet. 8 (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.68.

kata ilmu mendidik, dan yang dibahas adalah kemampuan dalam mengasuh dan membesarkan seorang anak.<sup>20</sup>

Adapun dua alasan yang melandasinya, yaitu bahwa pedagogik sebagai suatu sistem pengetahuan tentang pendidikan anak diperlukan, karena akan menjadi dasar bagi praktek mendidik anak. Selain itu bahwa pedagogik akan menjadi standar atau kriteria keberhasilan praktek pendidikan bagi anak. Kedua, manusia memiliki motif untuk mempertanggung jawabkan pendidikan bagi anak-anaknya, karena itu agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, praktek pendidikan anak memerlukan pedagogik sebagai landasan agar tidak jadi sembarangan.

### **C. Kompetensi Pedagogik**

Salah satu dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.<sup>21</sup> Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajarnya hingga penguasaan bahan ajar.

Meskipun setiap memiliki sifat, karakter, dan kesenangannya masing-masing, namun dengan menguasai kemampuan pedagogik ini guru akan mampu menyampaikan materi ajar dengan baik kepada siswa yang heterogen tersebut. Masih berhubungan dengan penguasaan kompetensi pedagogik ini, tentunya seorang guru pun akan mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan satuan pendidikannya masing-masing dan kebutuhan lokal setiap siswa. Selain itu, dalam proses pembelajaran pun guru akan mampu mengoptimalkan kemampuan dan

---

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, cet. 1 (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 142.

<sup>21</sup> *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, No. 74, Tahun 2005, bab II, Pasal III, ayat 4.

potensi peserta didik di dalam kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan tepat.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang kondusif, terjadinya proses pembelajaran ini misalnya menghentikan tingkah laku siswa yang membuat perhatian kelas teralihkan, memberikan ganjaran kepada peserta didik yang tidak melakukan tugasnya dengan baik, atau menetapkan norma kelompok yang harus ditaati bersama.

Pengelolaan kelas merupakan persyaratan mutlak bagi terjadi proses pembelajaran yang afektif dengan cara menciptakan situasi yang kondusif. Suatu kondisi belajar yang kondusif dapat tercapai jika guru mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, serta hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

Kemudian apa yang menunjukkan bahwa seorang guru dikatakan telah memiliki kompetensi pedagogik? Untuk menjawab itu dirujuk kepada peraturan pemerintah sebagai berikut kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, meliputi beberapa poin sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Pengemabangan pembelajaran.
4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.

6. Evaluasi hasil belajar.
7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>22</sup>

Dari ketujuh kemampuan kompetensi pedagogik tersebut yang ingin dicapai oleh guru untuk mengelola pembelajaran untuk peserta didik dan dirujuk dalam peraturan pemerintah maka penulis hanya ingin mengambil satu dari ketujuh poin tersebut yaitu pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Dimana pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami apa yang dijelaskan oleh guru dengan mudah.

Dengan menguasai karakteristik siswa guru akan mudah mematahkan dan memahami pola dan gaya belajar siswa sekaligus minat dan perhatian siswa, sehingga guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran yang terjadi akan berlangsung afektif dan memberikan hasil yang maksimal terhadap siswa.

Selain kompetensi pedagogik, guru memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat, guru akan tampil sebagai sosok yang pantas ditaati dan diteladani sehingga kompetensi kepribadian merupakan suatu hal yang mutlak untuk dimiliki oleh seorang karena menjadi faktor terpenting bagi keberhasilan peserta didik. Dalam kaitan ini Syaiful Sagala mengatakan kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis sehingga kepribadian

---

<sup>22</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No 74 Tahun 2008, Tentang Guru. Bab II, Pasal 3, ayat 4.

akan turut menentukan apakah guru menjadi pendidik yang baik atau sebaliknya justru menjadi perusak anak didiknya.<sup>23</sup>

Kepribadian seorang guru merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional sebab kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan komunikasi personal antara guru dan siswa. Esensi kepribadian guru semua bermuara ke dalam intern pribadi guru. Beberapa kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagaimana disebutkan pada alenia diatas, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusias akan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja.

Kinerja guru atau prestasi kerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Kinerja guru akan baik jika guru mampu merancang pembelajaran, memahami teori dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Kinerja guru juga akan lebih meningkat jika guru memiliki kepribadian yang mantap dan menjadi pantauan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian akan dapat melaksanakan tugas keguruan dengan baik sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil kinerjanya.

Berbicara masalah kineja, sampai saat ini kinerja guru diukur melalui uji kompetensi terutama bagi guru yang telah memenuhi persyaratan dan memperoleh kesempatan untuk mengikuti sertifikasi guru. Sesuai dengan Peraturan

---

<sup>23</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.33.

Pemerintah Menteri No. 18 tahun 2007 tentang sertifikasi dalam jabatan memandang perlu untuk memberikan sertifikasi bagi guru melalui uji kompetensi guna meningkatkan kinerja mereka. Begitu pula dengan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik juga harus menjadi guru profesional. Jika guru yang tersertifikasi dianggap sebagai pekerja profesional maka guru tersebut berhak mendapatkan imbalan yang sesuai dengan profesionalismenya. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 15 dan 16 menyebutkan bahwa guru profesional yakni guru yang telah tersertifikasi selain mendapatkan gaji dan tunjangan-tunjangan lain berhak pula mendapat tunjangan profesional sebesar satu kali gaji pokok PNS pada tingkat, golongan dan masa kerja yang sesuai.

Dalam kenyataannya kinerja guru lulus sertifikasi diasumsikan dinilai banyak kalangan masih rendah karena minimnya pemahaman guru terhadap teori belajar dan rancangan pembelajaran, kurangnya disiplin kepribadian seperti datang terlambat dan kurang patuh terhadap aturan atau norma yang berlaku di satuan kerja masing-masing serta minimnya dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran merupakan indikator rendahnya kinerja guru.

Proses pembelajaran akan benar-benar menyenangkan jika guru mampu mengemasnya dengan teknologi pembelajaran. Teknologi memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas kehidupan umat manusia mempengaruhi segala aspek kehidupan sekaligus mempengaruhi kualitas budaya dari suatu bangsa. Guru di abad ini berhadapan dengan kenyataan, bahwa para siswa yang hadir disekolah telah memiliki kekayaan informasi yang mereka peroleh diluar sekolah seperti televisi dan internet. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi terutama internet (*e-learning*). Karena penggunaan teknologi dalam pendidikan dimaksudkan untuk memudahkan kegiatan

pembelajaran dan dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>24</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus mampu menciptakan kondisi sedemikian rupa agar berbagai potensi dan kemampuan yang beragam itu dapat dikembangkan secara optimal. Salah satu wahana untuk mengembangkan kemampuan, potensi, minat dan bakat siswa melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan tersebut minat dan bakat serta kemampuan siswa akan merasa dihargai dan memiliki peluang untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal tanpa dihambat oleh berbagai kegiatan-kegiatan akademik pembelajaran semata.

Guru harus bisa mengembangkan alat penilaian yang tepat untuk dapat mengukur kemajuan belajar dan hasil belajar dan memanfaatkan hasil penilaian tersebut untuk melakukan perbaikan proses atau dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, mendiagnosis kelemahan-kelemahan atau kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran berlangsung atau untuk menjadi bahan refleksi.

Berdasarkan paparan di atas, sudah seharusnya nilai-nilai Pendidikan Islam yang diajarkan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar berwujud kata-kata kosong yang disampaikan dalam materi pembelajaran namun lebih dari itu harus teraplikasi dalam kehidupan nyata sehingga guru dipandang sebagai pribadi yang mampu menanamkan nilai-nilai kejuruan disamping pengetahuan kognitif.

---

<sup>24</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet. Ke 5 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 106.

#### **D. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran atau berkaitan dengan suatu jalan, cara atau kebijakan yang ditempuh dalam pencapaian suatu tujuan. Demikian juga guru dalam pelaksanaan pembelajaran perlu melakukan model pembelajaran yang dimaksudkan sebagai suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Proses pembelajaran menuntut adanya peningkatan sumber daya yang berkualitas. Salah satu cara sebagai langkah strategi yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan beberapa strategi pembelajaran. Dalam hal ini strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran berhubungan dengan cara menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Strategi melihat sifat, ruang lingkup, dan rangkaian kejadian yang mengandung pengalaman belajar. Strategi harus memperhitungkan tujuan yang telah ditetapkan dan mempertimbangkan karakteristik siswa. Strategi pembelajaran adalah rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari metode-metode dan teknik-teknik yang akan membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya.

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu "Strategos" yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan teknik yang digunakan oleh

militer dalam pencapaian kemenangan. Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran pengertian strategi mengandung makna yang berbeda dengan kemiliteran.<sup>25</sup> Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapatkan prestasi yang baik.

Istilah strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran menurut Raka Joni “mengandung arti sebagai pola umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan sebagai kerangka acuan (*frame reference*) untuk pemahaman yang lebih baik, yang pada gilirannya untuk dapat memilih secara tepat serta menggunakannya secara lebih efektif di dalam penciptaan sistem belajar mengajar”.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Hamalik, strategi pembelajaran itu sebagai suatu sistem yang menyeluruh yang terdiri dari sejumlah komponen yakni komponen masuk (*input*), komponen proses (*proses*) dan komponen produk (*output*).<sup>27</sup> Prawiradilaga mendefinisikan strategi pembelajaran adalah sebagai upaya yang dilakukan oleh perancang dalam menentukan teknik penyampaian pesan, penentuan metode dan media, alur isi pelajaran serta intraksi antara pengajar dan peserta didik.<sup>28</sup> Strategi pembelajaran menurut Miarso pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu

---

<sup>25</sup> Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran: Pola dan Strategi Pengembangan dalam KTSP* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 8.

<sup>26</sup> Ibid, h. 9.

<sup>27</sup> Ibid, h. 9.

<sup>28</sup> Prawiradilga, *Prinsip Disain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), h.37.

sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.<sup>29</sup>

Dari berbagai pandangan di atas dapat dipahami bahwa, ditinjau dari segi konsep dan perkembangannya strategi pembelajaran merupakan hal-hal sebagai berikut:

1. Suatu keputusan tindakan guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan dan kondisi yang paling menguntungkan lingkungan disini adalah lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dan guru mengajar. Sedangkan kondisi merupakan suatu iklim kondusif dalam kegiatan belajar mengajar seperti disiplin, kreativitas, inisiatif, dan lain-lain.
2. Garis besar hukum haluan bertindak dalam mengelola proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Sebagai suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama oleh guru untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.
4. Pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Pola ini menunjukkan jenis-jenis dan urutan perbuatan yang ditampilkan guru maupun murid di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.

Berdasarkan berbagai pandangan tentang tujuan dikembangkannya strategi pembelajaran adalah dalam rangka pengembangan kognisi dan aktivitas belajar

---

<sup>29</sup> Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 530.

peserta didik merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Sebab apabila strategi pembelajaran yang dikembangkan guru dapat membangkitkan dan mendorong timbulnya aktivitas belajar peserta didik, bukan tidak mungkin proses belajar mereka juga akan semakin banyak terjadi dan prestasi belajar mereka pun akan semakin meningkatkan.

### **E. Tujuan Strategi Belajar**

Mengajar pada dasarnya, meliputi mengajar siswa bagaimana belajar, mengingatkan, berpikir dan bagaimana memotivasi diri sendiri. Weistein dan Meyer dalam Nur mengatakan bahwa kita perlu mengembangkan prinsip-prinsip umum tentang bagaimana belajar, mengingat, memecahkan masalah, kemudian mengemasnya dalam bentuk pelajaran yang siap diterapkan, dan kemudian memasukkan metode-metode ini dalam kurikulum.<sup>30</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka mengembangkan dan mengajarkan strategi-strategi belajar kepada siswa merupakan tugas seorang guru untuk membentuk siswa menjadi pelajar dengan pengendalian diri atau mandiri (*self-regulated learning*). Menurut Arends pelajar mandiri (*self-regulated learning*) adalah pelajar yang dapat melakukan hal penting dan memiliki karakteristik antara lain:

1. Mendiagnosa secara tepat suatu situasi pembelajaran tertentu
2. Memiliki pengetahuan strategi-strategi belajar efektif, bagaimana serta kapan menggunakannya.
3. Dapat memotivasi diri sendiri tidak hanya karena nilai atau motivasi eksternal.
4. Mampu tetap tekun dalam tugas sehingga tugas itu terselesaikan dan
5. Belajar secara efektif dan memiliki motivasi abadi untuk belajar.

---

<sup>30</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*: (Jakarta: Kencana, 2010), h. 140

Menurut Djamarah Sain ada empat strategi dasar belajar mengajar yaitu: *pertama*, mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan; *kedua*, memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat; *ketiga*, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar; dan *keempat*, menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan.<sup>31</sup>

## F. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Ada beberapa dasar yang dapat digunakan untuk mengklafikasikan strategi pembelajaran, diantaranya:<sup>32</sup>

1. Berdasarkan Pendekatannya, strategi pembelajaran terklasifikasikan menjadi:
  - a. Pendekatan expository.
  - b. Pendekatan discovery/inquiry.
  - c. Pendekatan konsep.
  - d. Pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA).
  - e. Pendekatan pembelajaran aktif.
2. Berdasarkan konsep secara umum

Menurut rusyan dalam buku Siti Halimah strategi pembelajaran dapat diklasifikasi sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Konsep dasar strategi pembelajaran.

---

<sup>31</sup> Trianto M.P.d, Ibid. h, 142

<sup>32</sup> Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran.....*, h. 11

<sup>33</sup> Ibid, h. 12

- b. Sasaran kegiatan pembelajaran.
- c. Belajar mengajar sebagai suatu sistem.
- d. Hakekat proses belajar.
- e. *Entering-behavior* siswa.
- f. Pola-pola belajar siswa.
- g. Memilih sistem belajar mengajar.
- h. Pengorganisasi kelompok mengajar.
- i. Pengelolaan atau penerapan kegiatan belajar mengajar.

Lebih lanjut, Rusyan mengurai tentang rincian dan masing-masing klasifikasikan tersebut sebagai berikut:

- 1) Konsep dasar strategi belajar mengajar meliputi:
  - a) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku.
  - b) Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan masalah besar.
  - c) Memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar.
  - d) Menerapkan norma dan kreteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

## 2) Sasaran kegiatan pembelajaran

Suasana kegiatan belajar mengajar atau tujuan universal yang diidamkan dengan memiliki klasifikasi sebagai berikut:

- a) Pengembangan bakat secara optimal.
- b) Hubungan antar manusia efisiensi ekonomi.
- c) Tanggun Jawab selaku warga Negara.

## 3) Belajar mengajar sebagai suatu sistem

Sebagai suatu sistem, proses belajar mengajar meliputi komponen-komponen antara lain: tujuan bahasan, siswa, metode, situasi dan evaluasi. Untuk bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai

secara efektif dan efisien, keseluruhan komponen tersebut perlu dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh. Karenanya, memerlukan pengorganisasian yang menyeluruh dan terpadu agar terjadi kerjasama antara satu komponen dengan komponen yang lain. itu sebabnya, dalam kegiatan pembelajaran disarankan agar guru tidak hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja, melainkan harus memperhatikan keseluruhan komponen tersebut.

#### 4) Hakekat proses belajar

Hakekat belajar adalah perubahan tingkah laku. Karenanya, kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, mengelola kegiatan belajar mengajar menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya itu merupakan cakupan tanggung jawab guru untuk perubahan tingkah laku siswa.

#### 5) *Entering behavior* siswa

Secara sederhana *entering behavior* siswa dapat diidentifikasi dengan cara sebagai berikut:

- a) Guru memulai dengan pertanyaan sebelum menyajikan materi baru.
- b) Mengadakan *pre-test* sebelum program proses belajar mengajar.

Adapun dimensi-dimensi *entering behavior* yang perlu diketahui guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran antara lain:

- a) Batas-batas ruang lingkup materi pengetahuan yang telah dimiliki dan dikuasai siswa;
- b) Tingkatkan tahapan materi pengetahuan, terutama kawasan pola-pola sambutan atau kemampuan yang telah dimiliki siswa;
- c) Kesiapan dan kematangan fungsi-fungsi psikofisik;

*Entering behavior* perlu diketahui guru sebelum memulai pengajar dengan tujuan agar guru dapat mengkalifikasikan pada tahapan belajar atau tipe belajar

mana yang telah dialami atau dijalani siswa. Atas dasar itu, guru dapat memilih alternatif strategi pengorganisasian bahan dan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Selain itu, dengan mengetahui *entering behavior* siswa seorang dapat menjawab pertanyaan sebagai berikut:

- a) Sejumlah batas-batas materi pengetahuan yang telah dikuasi dan belum diketahui siswa;
  - b) Tingkat dan tahapan serta jenis kemampuan manakah yang akan dicapai
  - c) Apakah siswa sudah cukup siap dan matang untuk menerima bahan dan pola-pola perilaku yang akan diajarkan.
  - d) Berapa besar motivasi dan minat belajar yang dimiliki siswa sebelum belajar dimulai.
- 6) Pola-pola belajar siswa

Robert Gagne membedakan ada delapan tipe belajar, dimana yang satu merupakan pra-syarat bagi yang lainnya dan lebih tinggi hirarkinya kedelapan tipe belajar tersebut, yaitu:<sup>34</sup>

- a) *Signal learning* (belajar isyarat)
- b) Stimulus-respon
- c) *Chaining* (rantai atau rangkaian)
- d) Asosiasi deskriminasi
- e) Belajar konsep
- f) Belajar aturan
- g) Pemecahan masalah

- 7) Memilih sistem belajar mengajar

---

<sup>34</sup> Ibid, h. 15.

Pemilihan pendekatan sistem belajar merupakan hal terpenting yang harus dipikirkan dan dirancang guru. Perlu diingat bahwa pendekatan sistem belajar yang dirancang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar siswa. Kondisi dan situasi tersebut berkaitan dengan kebutuhan pengembangan kurikulum, situasi dan kondisi masyarakat saat ini. Beberapa pendekatan sistem belajar mengajar yang paling banyak menarik perhatian para guru saat ini, antara lain:

- a) *Enquiry-discovery* (belajar mencari dan menemukan)
- b) *Expository learning*
- c) *Mastery learning*
- d) *Humanistic educational*
- e) Pendekatan kontekstual
- f) Pendekatan pembelajaran aktif

Pendekatan-pendekatan tersebut di atas, menjadi pilihan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, dikarenakan memungkinkan adanya penekanan akan pentingnya makna belajar bagi siswa, pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar; dan adanya penekanan terhadap hasil belajar tuntas dan menyeluruh serta sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

Belajar tuntas, menyeluruh dan sesuai dengan konteksnya merupakan suatu proses belajar mengajar yang bertujuan agar bahan ajar dapat dikuasai secara tuntas dan komprehensif serta dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Dengan kata lain, dapat dikuasai dan dipahami sepenuhnya serta bermanfaat bagi kehidupan peserta didik.

Ada beberapa variable yang perlu diperhatikan untuk dijadikan sebagai acuan atau pedoman guru dalam mengimplementasikan belajar tuntas, menyeluruh dan sesuai dengan konteksnya. Variable-variable tersebut, yaitu:

- a) Bakat siswa, hal ini erat kaitannya dengan hasil belajar siswa;
- b) Ketekunan belajar siswa, erat kaitannya dengan dorongan yang timbul dalam diri siswa untuk belajar dan mengolah informasi secara efektif dan efisien, serta dapat mengembangkan minat dan sikapnya yang diwujudkan dalam setiap langkah pembelajaran;
- c) Kualitas belajar, erat kaitannya dengan dorongan siswa untuk aktif dalam belajar;
- d) Kesempatan yang tersedia, variable ini erat kaitannya dengan penyediaan waktu yang cukup untuk belajar dalam rangka pencapaian tujuan;
- e) Kemampuan siswa menerima pelajaran, erat kaitannya dengan kemampuan siswa menanggapi setiap rangsangan yang timbul dari lingkungan dan sistem kerja fungsi kognitif termasuk taraf intelegensi, daya kreatifitas, bakat khusus, gaya belajar dan daya fantasi siswa.
- f) Kebutuhan siswa, erat kaitannya dengan bahwa belajar sangat berguna bagi kehidupan kelakny.

#### 8. Pengorganisasian kelompok belajar

Pengorganisasian kelompok belajar ini terbagi atas: kelompok belajar individual; kelompok belajar kecil kurang lebih 20 orang; kelompok besar kurang lebih 20-40 orang dan kelompok belajar lebih 40 orang. Pengelompokan belajar ini bertujuan untuk memberikan pelayanan dan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan kebutuhan, tingkat kemampuan dan gaya belajar yang dimiliki masing-masing.

#### 9. Pengelolaan atau penerapan kegiatan belajar mengajar

Penerapan kegiatan belajar mengajar, dikaitkan dengan tugas guru meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Merencanakan pembelajaran
- b) Menciptakan organisasi belajar
- c) Membangkitkan motivasi belajar siswa
- d) Mengadakan supervise dan pengawasan
- e) Mengadakan penilaian.

### **G. Penerapan Strategi Pembelajaran dalam Sistem Penyampaian**

Sebagai suatu pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan suatu upaya dilakukan guru-murid untuk menciptakan suasana belajar secara lebih menyenangkan, menarik, dan menantang, serta dapat memberikan kemudahan-kemudahan dalam belajar. Dengan kondisi belajar demikian, diharapkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan tujuan dikembangkannya strategi pembelajaran, maka sistem penyampaian merupakan suatu proses pembelajaran yang berupa untuk merencanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Merencanakan sistem pembelajaran yang lebih kondusif.
2. Merencanakan metode penyampaian yang dapat menarik minat, bakat dan motivasi belajar siswa.
3. Merencanakan prosedur dan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran yang lebih efektif dan efisien.
4. Merencanakan usaha-usaha belajar yang harus dilakukan siswa.

5. Merencanakan sistem penilaian atau evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan perubahan tingkah laku siswa setelah menerima materi-materi pengajaran.

Berdasarkan dari lima poin yang dikembangkan strategi pembelajaran maka penulis hanya menyapaikan suatu proses pembelajaran itu bagaimana merencanakan prosedur dan langkah-langkah penyampian materi pelajaran yang lebih efektif dan efisien.

## **H. Beberapa Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran pada dasarnya dapat dikembangkan agar pembelajaran berjalan dengan baik, dan seseorang guru dapat mengelola dengan terencana, terkendali dan terukur hasilnya. Strategi pembelajaran yang mengorientasikan pada upaya mengaktifkan peserta didik kini semakin menjadi pilihan para guru. Agar proses pembelajaran aktif bisa berjalan dengan baik, maka guru penggerak belajar peserta didik dituntun untuk menguasai beberapa strategi dalam pembelajaran aktif tersebut, kini dipilih untuk mengembangkan kegiatan dalam KBK. Tentang pilihan strategi yang dikembangkan oleh Depdiknas 2003 ini yang antara lain:<sup>35</sup>

1. *Critical incident* (mengkritisi pengalaman penting), yaitu suatu strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak peserta didik untuk mengingat pengalaman yang pernah ditemui atau dialami sendiri kemudian dikaitkan dengan materi bahasan.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Profesi Keguruan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h.122.

- a. Guru menyampaikan topik apa yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini.
  - b. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
  - c. Tanyakan pengalaman apa yang tidak pernah terlupakan, kepada semua peserta didik, agar terlatih keberaniannya.
  - d. Sampaikan pelajaran dengan mengaitkan pengalaman peserta didik tersebut.
2. *Reading guide* (penuntun bacaan), yaitu strategi yang digunakan guru dengan maksud mengajak peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan cara membaca suatu teks bacaan (buku, majalah, Koran dan lain-lain) sesuai dengan materi bahasan.
- Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:
- a. Tentukan teks bacaan yang akan dipelajari.
  - b. Buatlah pertanyaan sebanyak-banyaknya atau peserta didik disuruh membuat pernyataan sendiri sesuai dengan skenario waktu yang telah direncanakan, kemudian peserta didik menjawab dengan cara mencari jawabannya dalam teks bacaan tersebut.
  - c. Suruh peserta didik maju kedepan atau berdiri ditempat untuk membacakan pertanyaan dan hasil jawabannya, peserta didik yang lain mencocokkannya.
  - d. Guru mengulasnya dengan jawabannya yang tepat.
3. *Poster comment* (mengomentari gambar), yaitu suatu strategi yang digunakan guru dengan maksud mengajak peserta didik untuk

memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentu saja berkaitan dengan materi bahasan yang sedang dipelajari.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyediakan potongan gambar yang dihubungkan dengan materi bahasan.
  - b. Jangan ada tulisan apapun dalam gambar tersebut.
  - c. Peserta didik disuruh berkomentar dengan bebas secara bergiliran, kira-kira ide apa yang akan dimunculkan setelah melihat gambar tersebut.
  - d. Peserta didik boleh mengeluarkan pendapat yang berbeda, karena pikiran manusia juga berbeda-beda.
  - e. Guru sudah mempersiapkan rumusan jawaban pendapat yang tepat mengenai gambar tersebut, sehingga peserta didik merasa dapat penjelasan sekaligus dapat pula menyaksikan gambaranya.
4. *Index card match* (mencari pasangan jawaban), yaitu suatu strategi yang digunakan guru dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang telah disiapkan.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan materi yang telah dipelajari dirumah, dan atau yang telah pernah dialami sebagai pengalaman.
- b. Buatlah potongan kertas sejumlah peserta didik dikelas, yang berisi tentang pertanyaan dan jawaban.
- c. Potongan kertas berisi pertanyaan dibagikan kepada separuh jumlah peserta didik, dan yang berisi jawaban juga sejumlah separuh peserta didik yang hadir.

- d. Peserta didik disuruh mencari pasangan soal dan jawabannya, setelah ketemu disuruh mereka duduk berdekatan. Kemudian mulailah satu persatu membaca atau mencocokkan soal dan jawabannya, yang lain mendengarkan karena ada kemungkinan kekeliruan pasangan.
  - e. Guru mengoreksi dengan cara mendengarkan dan sekaligus menjelaskan bahwa strategi ini sebagai latihan persiapan ujian akhir atau ulangan.
5. *Concept mapping* (peta konsep), yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk membuat konsep atau kata-kata kunci dari suatu pokok persoalan sebagai rumusan inti pelajaran.
- Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:
- a. Tentukan topik bahasan hari ini.
  - b. Suruh peserta didik membaca buku teks yang berhubungan dengan topik bahasan.
  - c. Kemudian peserta didik diminta membuat rumusan kesimpulan atau konsep kalimat dalam beberapa paragraf sebagai kesimpulan penting, atau dalam bentuk peta, skema, bagan, yang dapat digunakan untuk menjelaskan kesimpulan dari bacaan teks tersebut.
  - d. Guru telah mempersiapkan di rumah untuk dikonfirmasi dengan hasil buatan peserta didik.
6. *Jigsaw*, yakni strategi kerja kelompok yang terstruktur didasarkan pada kerjasama dan tanggung jawab. Strategi ini menjamin setiap peserta didik memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok.
- Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Kelas diatur ke dalam sejumlah kelompok 'pangkalan' dengan kira-kira 6 (enam) orang anggota masing-masing.
  - b. Tugas dibagi kedalam jumlah bagian yang sama dengan topik yang berbeda-beda.
  - c. Di dalam tiap kelompok 'pangkalan', setiap peserta didik meneliti satu dari isu atau pertanyaan yang berbeda-beda itu.
  - d. Kelompok menugaskan tugas khusus untuk anggota-anggota kelompok 'pangkalan' atau membiarkan kelompok berunding di antara mereka mengenai siapa yang akan melakukan apa.
  - e. Hasil kesimpulan dari masing-masing topik bacaan tersebut, setelah selesai meneliti dan membaca, kemudian peserta didik disuruh menguraikan atau membacakan.
7. *Brainstorming* (curah pendapat), yaitu strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk mencurahkan pendapatnya atau memunculkan ide, gagasan secara lisan. Curah pendapat dapat menjadi pembuka dari sejumlah kegiatan. Kegiatan ini perlu dikendalikan oleh guru, tetapi tidak membatasi semua gagasan atau pendapat yang muncul dari peserta didik.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Guru memulai dengan mengajukan suatu ide atau gagasan.
- b. Peserta didik diminta menungkan pendapatnya dengan cara menuliskan beberapa kata atau kalimat penting di papan tulis.
- c. Manakah dari gagasan-gagasan ini yang disetujui atau tidak disetujui dan "mengapa"? "Apakah beberapa gagasan ini perlu dikelompokkan bersama"?

- d. Guru telah memiliki kata kunci untuk kesimpulan akhir setelah peserta didik menyimpulkan sendiri, dari gagasan-gagasan yang dimunculkannya.
8. *Information search*, suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh guru maupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi, jawabanya lewat membaca untuk menemukan informasi yang akurat.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab dengan cara mencari informasi dari sumber belajar.
- b. Bagikan pertanyaan tersebut kepada peserta didik untuk dicari jawaban informasinya lewat sumber belajar.
- c. Sumber belajar bisa berupa buku teks (koran, majalah, televisi, radio, internet, komputer dan lain-lain).
- d. Informasi yang akan dicari diusahakan berkenaan dengan hal-hal yang berhubungan dengan sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari.
- e. Guru memberi respon terhadap jawaban-jawaban peserta didik.

Dari banyaknya strategi pembelajaran yang ada hanya delapan ini lah yang mudah dan efektif untuk digunakan oleh guru dan mudah juga dipahami oleh peserta didik maka dari itu Dipdiknas menganjurkan untuk penggunaan strategi pembelajaran agar dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi yang ada.

## I. Profesional Guru PAI

Guru profesional adalah guru yang memiliki etos kerja yang tinggi dan bertanggungjawab terhadap tugas atau pekerjaan. Etos dapat didefinisikan sebagai kecenderungan atau karakter; sikap, kebiasaan, keyakinan yang berbeda dari individu atau kelompok. Etos kerja berarti kebiasaan dan keyakinan seseorang yang tercermin dalam sikap yang positif terhadap pekerjaan dan tetap menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Guru sebagai profesional harus memiliki kode etik yang mengatur sikap dan perilaku profesionalitasnya. Kode etik merupakan pedoman sikap dan perilaku profesionalitasnya. Kode etik merupakan pedoman sikap dan perilaku bagi anggota profesi dalam layanan profesional maupun dalam hubungan dengan masyarakat. Sehubungan dengan sikap dan perilaku guru, bahwa kode etik merupakan norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru sebagai pendidik, anggota masyarakat dan warga Negara.<sup>36</sup>

Pedoman sikap dan perilaku dimaksud adalah nilai-nilai moral yang membedakan perilaku guru yang baik dan buruk, yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan selama menunaikan tugas-tugas profesionalitasnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik serta pergaulan sehari-hari di dalam dan di luar sekolah.

Dengan terlaksana fungsi-fungsi kompetensi keprofesionalan seperti kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian diharapkan menjadi representasi dalam menggambarkan kinerja guru yaitu pekerjaan seorang guru melampaui dari yang diharapkan. Kinerja guru erat kaitannya dengan peningkatan

---

<sup>36</sup> Sudarwan Danim, *profesionalisme dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 100.

pemberdayaan guru tersebut dimana guru harus dapat meningkatkan cara mengajarkan secara efisien.<sup>37</sup>

Pembentukan kompetensi profesional memerlukan pengintegrasian fungsional antara teori dan praktek, materi dan metodologi penyampaian. Karenanya untuk menjadi profesional menurut Saripuddin dalam buku Siti Halimah “seorang tenaga pengajar seyogyanya menguasai teori dan praktek ilmu/mata pelajaran yang dibinanya dan menguasai serta terampil dalam metode dan teknik mengajar”.<sup>38</sup> Hal ini mendasar dari pendidikan profesional menuntut adanya integrasi teori dan praktek, proses pembelajaran harus secara sungguh-sungguh memperhatikan keseimbangan pembinaan aspek pengetahuan, sikap atau kepribadian serta keterampilan dalam satu kesatuan yang utuh.

Untuk mendukung professional, guru harus memiliki kemampuan terutama tugas pokok berikut. *Pertama*, kemampuan memahami tujuan pendidikan, baik tujuan pada tingkat nasional, institusional, maupun pembelajaran. *Kedua*, kemampuan memahami dan penguasaan terhadap materi atau kurikulum. *Ketiga*, kemampuan memahami dan menerapkan metodologi pembelajaran. Termasuk dalam hal ini, kemampuan karakteristik peserta didik, pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran. *Keempat*, kemampuan memahami dan menerapkan evaluasi untuk menilai hasil belajar termasuk di dalamnya teknik evaluasinya. *Kelima*, kemampuan memahami program bimbingan dan konseling. *Keenam*, kemampuan komunikasi dan pelaksanaan program pembelajaran. *Ketujuh*, kemampuan pelaksanaan administrasi pendidikan.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Pupuh Fathurrohman, *Guru Profesional* (Bandung: Rafika Aditama, 2012), h. 32.

<sup>38</sup> Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran....*, h. 164.

<sup>39</sup> Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 67

## **J. Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru PAI**

Pengembangan profesionalitas sebagaimana diuraikan di atas dapat dilaksanakan secara terpadu, konseptual, dan sistematis. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan, antara sebagai berikut:

### **1. Melalui Pelaksanaan Tugas**

Pengembangan kompetensi melalui pelaksanaan tugas pada dasarnya merupakan upaya menterpadukan antara potensi profesional dengan pelaksanaan tugas-tugas pokoknya. Dengan cara ini, tugas-tugas yang di berikan dalam kegiatan pelaksanaan tugas, secara langsung ataupun tidak langsung merupakan upaya peningkatan kompetensi guru. Pendekatan ini sifatnya lebih informal, sudah terkait dengan pelaksanaan tugas sehari-hari. Cara ini sangat tepat dalam berbagai situasi, melalui kegiatan-kegiatan:<sup>40</sup>

- a. Kerja kelompok untuk menumbuhkan saling menghormati dan pemahaman sosial;
- b. Diskusi kelompok untuk bertukar pikiran dan membahas masalah yang dihadapi bersama;
- c. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri.

### **2. Melalui Respons**

Peningkatan kompetensi melalui respons dilakukan dalam bentuk suatu interaksi secara formal atau informal yang biasanya dilakukan melalui berbagai interaksi seperti pendidikan dan latihan, seminar, lokakarya, ceramah konsultasi, studi banding , penggunaan media, dan forum lainnya. Hal yang dapat menunjang responsi ini adalah apabila para guru berada dalam suasana interaksi semasa guru

---

<sup>40</sup> Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 131.

yang memiliki kesamaan latar belakang dan tugas, misalnya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Dalam pendekatan ini, MGMP sebagai satu wadah para guru mata pelajaran sejenis dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan profesionalisme guru. Melalui MGPM, para guru akan memperoleh peluang untuk saling tukar pengetahuan dan pengalaman, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan wawasan dan kualitas diri pribadi serta profesi. MGMP dapat mengembangkan suatu program kerja yang memungkinkan para guru sejenis dapat berkembang, misalnya mendatangkan pakar dalam bidangnya sebagai fasilitator dalam lokakarya, pelatihan, studi kasus, dan sebagainya.

### 3. Melalui Penelusuran dan Perkembangan Diri

Pada dasarnya, peningkatan kompetensi akan sangat tergantung pada kualitas pribadi masing-masing. Kenyataannya, setiap orang memiliki keunikan sendiri-sendiri dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, upaya peningkatan profesionalisme seyogianya berpusat pada keunikan potensi kepribadian masing-masing. Pendekatan ini dirancang untuk membantu guru agar potensi pribadi dapat dikembangkan secara optimal dan berkualitas sehingga pada gilirannya dapat membawa kepada perwujudan profesionalisme secara lebih bermakna.

Potensi pribadi merupakan bagian dan keseluruhan kepribadian dalam bentuk kecakapan-kecakapan yang terkandung baik secara aspek fisik, emosional, maupun intelektual. Apabila potensi pribadi ini dapat dikembangkan secara efektif, maka akan menjadi kecakapan nyata yang secara terpadu membentuk kualitas kepribadian seseorang. Peningkatan profesionalisme dapat diperoleh melalui suatu perencanaan yang sistematis dengan menata dan mengembangkan potensi-potensi

pribadi. Perencanaan ini merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis dalam mengenal, menata, dan mengembangkan potensi pribadi agar mencapai suatu perwujudan diri yang bermakna.

#### 4. Melalui Dukungan Sistem

Berkembangnya kompetensi guru akan banyak tergantung pada kondisi sistem di mana guru bertugas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan profesionalisme seyogiannya berlangsung dalam sistem organisasi dan manajemen yang kondusif. Untuk hal ini perlu diupayakan agar organisasi dan lingkungan tertata sedemikian rupa, sehingga menjadi suatu sistem dengan menunjang pengembangan profesionalisme guru. Manajemen dan sarana penunjang yang memadai sangat diperlukan untuk membantu lingkungan kerja yang kondusif bagi pelaksanaan tugas secara afektif.

Meningkatkan besarnya peran guru pada tingkat institusional dan intruksional maka manajemen pendidikan harus memprioritaskan manajemen guru utama yang berkenaan dengan manajemen guru adalah bagaimana menciptakan suatu pengelolaan pendidikan yang memberikan suasana kondusif bagi guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya secara kreatif dan produktif serta memberikan jaminan kesejahteraan dan pengembangan kariernya.

Manajemen guru harus mencakup fungsi-fungsi yang berkenaan dengan: (1) profesionalisme, standar, sertifikasi dan pendidikan prajabatan, (2) rekrutmen dan penempatan, (3) promosi dan mutasi, (4) gaji, insentif, dan pelayanan, (5) supervise dan dukungan profesional.

Secara lebih teknis dan operasional strategi dan teknik peningkatan profesionalisme guru dapat ditempuh melalui kegiatan-kegiatan berikut:

- a. *In-house training* (IHT), yaitu pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompokan kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan.
- b. Program magang. Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industry yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru.
- c. Kemitraan sekolah. Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan antara sekolah yang baik dengan yang kurang baik, antara sekolah negeri dengan sekolah swasta, dan sebagainya.
- d. Belajar jarak jauh. Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadiri instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya.
- e. Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan jenis ini dilaksanakan dilembaga-lembaga pelatihan yang diberi wewenang, di mana program disusun secara berjenjang melalui dari jenjang dasar, menengah, lanjut, dan tinggi.
- f. Kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Kursus singkat dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain sebagainya.
- g. Pembinaan internal oleh sekolah, pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.

- h. Pendidikan lanjut. Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternative bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri bagi guru yang berprestasi.
- i. Diskusi masalah-masalah pendidikan. Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang dialami di sekolah.
- j. Seminar. Pengikutsertaan guru dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru.
- k. *Workshop*. Dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan kariernya. *Workshop* dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.
- l. Penelitian. Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
- m. Penulisan buku/bahan ajar. Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.
- n. Pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana maupun bahan ajar elektronik atau animasi pembelajaran.
- o. Pembuatan karya teknologi/karya seni. Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya yang bermanfaat untuk masyarakat atau kegiatan

pendidikan serta karya seni yang dimiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.

Untuk meningkatkan profesionalitas guru di sekolah, perlu dirumuskan sebuah instrument yang jelas dan akurat yang dapat merekam dan menggambarkan indeks kinerja guru selama melaksanakan tugas sebagai guru. Berdasarkan item-item yang ada dalam standar kompetensi guru yang telah dikemukakan di atas dan pilar-pilar peningkatan profesionalitas guru pada bab-bab dimuka, dapat disusun instrument indeks kinerja guru.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi pengajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI di SMA An-Nizam Medan. Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian kualitatif. Di mana data-data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk uraian.

Metode dekriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang ditujukan untuk mengkaji berbagai permasalahan yang ada di lapangan dan memperoleh makna yang lebih sesuai kondisi lingkungan tempat dilakukan penelitian.

Marganti mendefenisikan penelitian kualitatif adalah suatu usaha yang menemukan teori berasal dari data, baik dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.<sup>41</sup> Afrizal mengemukakan penelitian kualitatif adalah sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Data yang

---

<sup>41</sup> Marganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2011), h.136.

dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia.<sup>42</sup>

Menurut Lodico, Spaulding dalam Emzir mendefinisikan penelitian kualitatif disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi kedalam setting pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.<sup>43</sup>

Saifuddin Azwar mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamakan hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>44</sup>

Bogdan dan Taylor dalam Tohirin mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.<sup>45</sup>

Dalam penelitian kualitatif Bogdan dalam Emzir memberikan ciri-ciri utama penelitian kualitatif antara lain:<sup>46</sup>

*Naturalistik*, penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan penelitian merupakan instrument kunci. Kata *naturalistic* berasal dari

<sup>42</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, Cet. 2, 2015), h. 13.

<sup>43</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1-2.

<sup>44</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (IKAPI: Putaka Pelajar Offset, 1998), h. 5.

<sup>45</sup>Tohiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data* (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, Cet. 3, 2013), h. 2.

<sup>46</sup> Emzir, *Metode Penelitian* (IKAPI: Pustaka Pelajar Offset, 1998), h. 5

pendekatan ekologis dalam biologis. Penelitian masuk dan menghabiskan waktu di sekolah, keluarga, kelompok, masyarakat, dan lokasi-lokasi lain untuk mempelajari seluk beluk pendidikan. Beberapa orang menggunakan peralatan perekam. Banyak juga yang pergi sepenuhnya tidak dilengkapi peralatan tersebut kecuali izin dan tambahan pemahaman yang akan diperoleh di lokasi.

*Data Deskriptif*, data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. *Berurusan Dengan Proses*, penelitian kualitatif lebih berkonsentrasi pada proses daripada dengan hasil atau produk. *Induktif*, penelitian kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif. Mereka tidak melakukan pencarian di luar data bukti untuk menolak atau menerima hipotesa yang mereka ajukan sebelum pelaksanaan penelitian. *Makna*, adalah kepedulian yang esensial pada pendekatan kualitatif. Peneliti yang menggunakan pengertian ini tertarik pada bagaimana orang membuat pengertian tentang kehidupan mereka. Dengan kata lain, peneliti kualitatif peduli dengan apa yang disebut perspektif partisipan.

Dari pendapat di atas dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah data penelitian yang berfokus pada fenomena sosial di lapangan yang diadaptasi kedalam aturan pendidikan dengan menggunakan penalaran induktif dan lebih fokus pada proses serta peduli terhadap sesuatu yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data dan metode deskriptif. Hal ini didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku informan yaitu penerapan kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI di SMA An-Nizam Medan.

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang meminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju, diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.<sup>47</sup> Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2007:301) mengemukakan bahwa:<sup>48</sup>

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bahkan untuk digeneralisasikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penentuan subjek dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Djamar'an Satori (2007:6) merupakan teknik pengambilan sample yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu.

Jadi, pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan tepat dengan masalah penelitian yang dibahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkapkan masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam

---

<sup>47</sup>Arikunto, *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 145.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 301

penelitian, dalam hal ini yang informan tersebut terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru PAI, Wakil Kepala Sekolah bidang Akademik dan beberapa siswa, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA An-Nizam Jalan Tuba II Medan.

Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah:

a. Pemilihan SMA An-Nizam sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah karena salah satu yayasan swasta tingkat SMA yang di dalamnya lingkungan sekolah guru Pendidikan Agama Islam telah disertifikasi. Melalui guru Pendidikan Agama Islam para peserta didik mampu menguasai berbagai ilmu keislaman yang sangat spesifik dikarenakan guru tersebut lulusan dari Kairo Mesir maka ilmu keislamannya lebih tinggi dan para peserta didik juga dapat belajar berbahasa Arab dari guru tersebut.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai bulan Februari 2017 di SMA An-Nizam Medan.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) bagian yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli. Sumber asli disini diartikan sebagai sumber pertama dari mana data tersebut diperoleh.

1. Data Primers

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai salah satu informan yang tahu banyak mengenai mewujudkan strategi pembelajaran guru. Karena dari struktur organisasi sekolah, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin atau organisasi kepengurusan di sekolah.

b. Guru pendidikan agama islam

Guru pendidikan agama islam informan yang tahu tentang bagaimana menggunakan kompetensi pedagogik dan strategi pembelajaran dalam setiap pembelajaran dan berkembang di sekolah sebagai dampak dari komunikasi yang baik.

2. Data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer, oleh karena itu penelitian harus dapat menggunakan data sekunder sebagai salah satu sumber informasi untuk menyelesaikan masalah penelitian. Jelasnya bahwa data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan. Oleh karena itu, data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung berhubungan dengan respon yang diselidiki dan merupakan bagi penelitian yang dilakukan.

Menurut Tohirin sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu:<sup>49</sup>

- a. Kata-kata dan tindakan (dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi).
- b. Sumber tertulis (beberapa buku-buku, majalah ilmiah, arsip-arsip dan lain-lain dikumpulkan atau disalin ulang).
- c. Foto (dikumpulkan dengan cara pengamatan dan fotocopy)

---

<sup>49</sup> Tohirin, *Metode....*, h. 61.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif karena penelitian ini tidak menggunakan angka-angka melainkan kata-kata yang menyatakan alasan-alasan atau makna-makna, kejadian-kejadian, serta perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh orang perorangan maupun kelompok sosial.

Afrizal mengemukakan mengenai teknik penelitian kualitatif untuk pengumpulan data yaitu wawancara mendalam (*in-dept interview*), observasi terlibat dan pengumpulan dokumen. Adapun cara melakukan teknik-teknik tersebut adalah:<sup>50</sup>

### 1. Wawancara

Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian dijelaskan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara. Susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara. Teknik wawancara sangat efektif dalam sebuah penelitian, karena bisa menyebabkan timbulnya sesuatu langsung dari subjek penelitian.

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi yang luas dan mendalam tentang kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran. Dalam wawancara ini penulis menggunakan beberapa perlengkapan wawancara yang dianggap penting meliputi:

#### a. Panduan wawancara (Daftar Pertanyaan)

---

<sup>50</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, Cet. 2, 2015), h.20-22.

Panduan wawancara peneliti untuk dapat mengontrol dan terarah, peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Panduan wawancara ini membuat beberapa pertanyaan pokok tentang permasalahan yang diteliti.

b. Alat Tulis

Alat tulis digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting terkait tema yang sedang diteliti selama proses wawancara, selain itu peneliti setidaknya membuat catatan yang terperinci mengenai apa yang sedang dilihat atau yang sedang diamati. Dalam hal ini bisa saja peneliti membuat catatan singkat misalnya nama yang sedang diwawancara atau yang diamati dan ungkapan-ungkapan yang peneliti peroleh dan lain-lain. Pencatatan ini dilakukan guna menghindari kekeliruan dalam memperoleh informasi selama dalam penelitian.

2. Pengumpulan Dokumen (Tulisan-Tulisan)

Para peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketetapan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat dalam surat atau dokumen ketimbang hasil wawancara mendalam. Bukti-bukti tertulis tentu lebih kuat dari informasi lisan untuk hal-hal tertentu, seperti janji-janji, peraturan-peraturan, realisasi sesuatu atau respon pemerintah atau perusahaan terhadap sesuatu. Dalam pengumpulan data peneliti juga harus menyiapkan beberapa dokumen yang ingin dicapai, sebagai penunjang penelitian tersebut dimana penelitian ini dapat dijadikan hasil penelitian.

### 3. Melakukan Observasi Terlibat

Peneliti untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi terlibat. Dalam melakukan observasi terlibat peneliti harus ikut dalam pelaksanaan belajar mengajar guru tersebut agar mendapatkan informasi yang lebih aktual bagaimana guru PAI tersebut menggunakan strategi pembelajaran dan kemampuan kompetensi pedagogik.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.<sup>51</sup> Setelah data dan informasi yang diperlukan semua terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan dan dilanjutkan penganalisan menurut jenis datanya, data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Setelah itu maka datanya diuraikan dengan analisis data. Analisa data dilakukan dengan cara yang berbeda dan tidak berorientasi pengukuran dan perhitungan.

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskan, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Perpustakaan Nasional: KDT, Cet. 3, 1993), h. 405.

<sup>52</sup> Emzir, *Metodelogi*..., h. 1-2.

Sedangkan Meolong dalam Salim dan Syarum berpendapat bahwa analisis data juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian. Data yang baru di dapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen pada sekolah harus dianalisis dulu agar dapat diketahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi selama dan sesudah pengumpulan data.<sup>53</sup>

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa ada tiga macam kegiatan dalam analisis data yaitu:<sup>54</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, pada penyederhanaan, abstraksi dan pesantrenformasi “data mentah” yang terjadi dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif berlangsung. Tegasnya, reduksi data adalah membuat rangkuman, pengkodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, pengelolaan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus setelah kerja lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya direncang para guna

---

<sup>53</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, cet. 6, 2015), h. 146.

<sup>54</sup> Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 16-20.

menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat melihat apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis menurut saran yang dikiaskan oleh penyaji sebagai sesuatu yang mungkin berguna. Dalam penyajian data ini peneliti hanya menggunakan penyajian data berbentuk teks naratif.

### 3. Menarik Kesimpulan/verifikasi

Kegiatan analisis yang ketiga dan yang paling penting adalah menarik kesimpulan data. Dalam tahap analisa data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetapi terbuka dan skeptik, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpangan dan metode pencarian ulang yang digunakan.

Kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas” atau juga upaya-upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat yang lain.

Jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kebenaran, kekokohannya dan mencocokkannya yakni merupakan validitasnya. Tegasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalinan pada

saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keaslian serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Mils dan Huberman dan Hammersley dalam Tohirin kebenaran data atau penjaminan keabsahan data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai sejauh mana suatu situasi subjek penelitian ditentukan untuk mewakili fenomena yang diteliti.<sup>55</sup>

Beberapa teknik pemeriksaan kebenaran data menurut Tohirin dalam penelitian adalah:<sup>56</sup>

Perpanjangan keikutsertaan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus sebagai instrumen. Keikutsertaan peneliti sebagai sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian. Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan penelitian tercapai, dalam keikutsertaan ini peneliti cukup mengikuti kegiatan belajar mengajar agar mendapat kan hasil observasi yang lebih jelas.

Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan.

---

<sup>55</sup> Tohirin, *Metode....*, h. 75.

<sup>56</sup> Tohirin, *Metode....*, h. 72-74.

1. Triangulasi sumber. Menurut Denzin dalam Tohirin, ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu:
  - a. Penggunaan sumber. Caranya antara lain: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi; (3) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan; (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.
  - b. Triangulasi dengan metode. Caranya adalah; (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data; (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
  - c. Triangulasi dengan peneliti. Caranya adalah dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
  - d. Triangulasi dengan teori. Makna lainnya adalah penjelasan banding (rival explanation).

Didalam triangulasi menurut Denzin dalam tohirin ini dalam penelitian kualitatif, di triangulasi ini peneliti hanya fokus kepada poin penggunaan sumber adapun point tersebut diantaranya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi. Dikarenakan dengan

menggunakan kedua poin tersebut peneliti sudah dapat mengambil kesimpulan bagaimana kompetensi pedagogik dapat meningkatkan strategi pembelajaran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Yayasan Sech Oemar Bin Salmin Bahadjadj**

Yayasan Sech Oemar Bin Salmin Bahadjadj yayasan pendidikan yang terdiri dari PAUD, SD, SMP, SMA ada 4 tingkat yang ada di yayasan ini. Yayasan Sech Oemar Bin Salmin Bahadjadj yang berbasis pendidikan Islam terletak Jalan Tuba II / Perjuangan No. 62 Medan Kec. Medan Denai.

Awal mula berdirinya untuk tingkatan SMA Yayasan Sech Oemar Bin Salmin Bahadjadj membuat pertimbangan dimana tamatan SMP An-nizam tidak tahu ingin melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, dikarenakan dari banyaknya peserta didik ingin tetap sekolah di Yayasan Sech Oemar Bin Salmin Bahadjadj. Maka dari itu Maka Yayasan Sech Oemar Bin Salmin Bahadjadj sepakat membuat tingkatan atas yang berbeda dengan tingkatan yang ada disekolah lain terutama di kota Medan. Dari beberapa pertimbangan dari kepala yayasan Yayasan Sech Oemar Bin Salmin Bahadjadj maka dibuatlah sekolah tingkat atas yang berbasis Islam yaitu SMA An-nizam, dimana sosialisasi untuk sekolah ini disambut dengan antusias dikarenakan banyak orang tua yang mempercayai yayasan ini untuk mendidik anak mereka.

Berdirinya Sekolah SMA An-nizam ini masih di bangunan yang sama dengan TK, SD, SMA yang membedakan untuk tingkatan SMA di lantai III. Setelah berdirinya SMA An-nizam dan mendapatkan No NPSN : 10210797, dimana sekolah ini mendapatkan jenjang Akreditasi A. Yayasan Sech Oemar Bin Salmin Bahadjadj memilih pemimpin atau sebagai kepala sekolah SMA An-nizam Drs.

Sularno, M.P beliau juga menjadi dosen disalah satu perguruan tinggi swasta dikota Medan yaitu UISU.

Untuk status tanah sendiri SMA An-nizam hak milik sendiri atau punya Yayasan Sech Oemar Bin Salmin Bahadjadj, luas bangunan 156 M<sup>2</sup> dan luas bangunan ruang hijau 1056 M<sup>2</sup>.

## **2. Profil SMA An-nizam**

Nama Sekolah	: SMA AN-NIZAM
Npsn	: 102110797
Alamat	: Jalan Tuba II/Perjuangan No. 62 Medan Kec. Medan Denai
Status Sekolah	: SWASTA
Jenjang Akreditasi	: A
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Sularno, MP
Telepon	: (061) 7362792 / 085277046628
Email	: <a href="mailto:smaanizam@yahoo.com">smaanizam@yahoo.com</a>
Kelompok sekolah	:
Kurikulum yang digunakan	: Kelas X menggunakan kurikulum K 13 Kelas XI dan XII KTSP 2006
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 156 M <sup>2</sup>
Luas Bangunan Terbuka Hijau	: 1056 M <sup>2</sup>

## **3. Visi Misi Sekolah SMA An-nizam**

### a. Visi

1. Menyiapkan generasi terbaik dan berkepribadian Islami

### b. Misi

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan islami yang profesional
2. Membina dan mengoptimalkan potensi intelektual peserta didik dengan mensinergikan potensi orang tua, guru, pemerintah dan masyarakat
3. Membimbing siswa untuk jauh dari narkoba, rokok, minuman keras, pergaulan bebas, tawuran dan kerusakan moral lainnya.
4. Membentuk siswa yang cerdas, saleh, kreatif, disiplin, mandiri dan santun Mengembangkan dan membina kerjasama dengan lembaga islami dan umum secara regional, nasional dan internasional

#### 4. Sumber Daya dan Fasilitas SMA An-nizam

##### a. Keadaan Guru

Di Yayasan Sech Oemar Bin Salmin Bahadjadj khusus untuk SMA An-nizam memiliki 21 orang guru yang terdiri atas, 10 guru laki dan 11 guru perempuan. Dapat dilihat di table ini nama-nam guru dan jumlah jam pelajaran dan ada beberapa guru sudah mendapat NUPTK.

Tabel 1. Keadaan Guru SMA An-nizam Yayasan Sech Oemar Bin Salmin Bahadjadj.

<b>No</b>	<b>Mata pelajaran</b>	<b>Jampel</b>	<b>Nama guru</b>	<b>NUPTK</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	Pendidikan Agama	12	H. Jamaluddin, Lc, MTH	0633748651200212
2	PKN	12	Syamsidar Sabrin, S.Pd	7060757659300033
3	Bahasa Indonesia	26	Andi Darmadi, S.Pd	0341763664200033

4	Matematika	23	Riska Januta, S.Pd	8452764665220002
		11	Nurhamida Pohan, S.Pd.I	
5	Sejarah	10	Suryo Handoyo, S.Pd	10210797189002
		4	Rismal, S.Pd	5553757659200010
6	Bahasa Inggris	27	Mahya Humaira, S.Pd.I, M.Hum	
7	Seni Budaya	12	Niswa Hasanah, S.Pd.I	
8	Pend Jasmani	12	Suryadi Siagian, S.Pd	2650767667120002
9	Fisika	11	Yuan Alfinsyah Sihombing, M.Sc	
		8	Irma Imama Nasution, S.Pd	
10	Biologi	16	Wahida Rahmadani, S.Pd	0933762664300082
11	Kimia	17	Yusrika W. Hanum, S.Pd, M.Pd	
12	Geografi	14	Fitria Nasution, S.Pd	5759764666210052
13	Ekonomi	17	Yudistira Avandi, S.Pd	2443764665200033
14	Sosiologi	11	Siti Tienti W Nst, S.Sos, M.Pem.I	2947750652300152
15	TIK	12	Hendri Syahputra, ST	
16	Bahasa Arab	12	Wur'aini, S.Ag	5655750652300092
17	Piqih/Siroh	4	Abdul Hayat, SE.I	
		12	Muhammad Yunus, S.Sy	

Sumber: Papan Data SMA An-nizam Yayasan Sech Oemar Bin Salmin Bahadadj. Tahun 2016/2017.

b. Keadaan Siswa.

Jumlah seluruh siswa swasta SMA An-nizam Yayasan Sech Oemar Bin Salmin Bahadjadj adalah 129 orang yang terdiri atas 50 laki-laki dan 79 perempuan. Dari jumlah tersebut dibagi kedalam 6 rombongan belajar yaitu kelas X dibagi 2 rombongan belajar, kelas XI dibagi 2 rombongan belajar, kelas XII dibagi 2 rombongan belajar. Di sekolah ini juga menyediakan kelas khusus dan regular tapi sampai saat ini belum ada yang mendaftar untuk dikelas tersebut. Agar lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 2. Berikut ini.

Tabel 2. Keadaan siswa SMA An-nizam Yayasan Sech Oemar Bin Salmin Bahadjadj.

No	Kelas	Rombel		Jenis Kelamin			Berkebutuhan		
		Jlh	Jlh Siswa	Lk	Pr	Jlh	Khusus	Reg	Jlh
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	X-A	1	20	4	16	20	-	-	-
	X-B	1	27	11	16	27	-	-	-
2	XI-IPA	1	20	6	14	20	-	-	-
	XI-IPS	1	27	19	8	27	-	-	-
3	XII-IPA	1	16	3	13	16	-	-	-
	XII-IPS	1	19	7	12	19	-	-	-

Sumber: Papan Data SMA An-nizam Yayasan Sech Oemar Bin Salmin Bahadjadj. Tahun 2016/2017.

#### c. Sarana dan Prasarana

SMA An-nizam Yayasan Sech Oemar Bin Salmin Bahadjadj memiliki luas tanah  $\pm 1056 \text{ m}^2$ , yang terdiri atas bangunan sekolah dan Mesjid, Lapangan Olah Raga, Perpustakaan, kantin, dan sebagainya. Dapat dilihat dalam tabel 8. Berikut ini.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana SMA An-nizam.

No	Keterangan Gedung	Jlh	Keadaan / Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Ket
1	2	3	4	5	6	7
1	Ruang Kelas	6	6	-	-	
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	
3	Ruang Laboratorium IPA	1	1	-	-	
4	Ruang Laboratorium Komputer	1	1	-	-	
5	Ruang Kepala	1	1	-	-	
6	Ruang Guru	1	1	-	-	
7	Kursi guru	1	1	-	-	
8	Meja guru	21	21	-	-	
9	Kuris Murid	150	150	-	-	
10	Meja Murid	150	150	-	-	
12	Ruang Administrasi	1	1	-	-	
13	Mesjid	1	1	-	-	
14	Ruang Uks	1	1	-	-	
15	Ruang BP/BK	1	1	-	-	
16	Gudang	1	1	-	-	
17	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	1	-	-	
18	Ruang Kamar Mandi Guru	3	3	-	-	
19	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	3	3	-	-	
20	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	3	3	-	-	
21	Halaman/Lapangan OlahRaga	1	1	-	-	
22	Genset	1	1	-	-	
23	Wifi	1	1	-	-	
24	Kantin	6	6	-	-	
25	Kursi Tamu	1	1	-	-	Set

26	Lemari	2	2	-	-	
27	Koperasi	1	1	-	-	
28	Meja Piket	2	2	-	-	
29	Mading	3	3	-	-	
30	Tempat Parkir	2	2	-	-	
31	Tempat Wudhu	2	2	-	-	
32	Papan Tulis	7	7	-	-	
33	Bel	1	1	-	-	
34	Lonceng	1	1	-	-	

Sumber: Daftar Inventaris Bangunan SMA An-nizam Yayasan Sech Oemar Bin Salmin Bahadjadj.Tahun 2016/2017.

Dari Tabel tersebut dapat kita lihat bahwa sarana dan prasarana yang paling utama sekolah ini sudah terpenuhi semua, jadi salah satu daya tarik sekolah ini karena fasilitas yang dimiliki sekolah ini cukup lengkap.

## **5. Struktur Organisasi SMA An-nizam Medan**

Berikut struktur umum organisasi SMA An-nizam Medan yang selanjutnya diberikan limpahan wewenang kepada setiap bagian untuk menjalankan operasional masing-masing dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan di sekolah SMA An-nizam Medan.

### **a. Tugas Kepala Sekolah**

Kepala sekolah mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dengan perincian sebagai berikut:

#### **1) Mengatur Proses Belajar Mengajar.**

- a) Program tahunan semester berdasarkan kalender pendidikan.

- b) Jadwal pelajaran tahunan, persemester termasuk penetapan jenis pelajaran bidang pengembangan, bidang studi, bidang pengajaran dan pembagian tugas guru.
  - c) Program satuan pengajaran berdasarkan buku kurikulum.
  - d) Pelaksanaan jadwal satuan pelajaran menurut alokasi waktu yang telah di tentukan berdasarkan kalender pendidikan.
  - e) Pelaksanaan ulangan atau test hasil evaluasi belajar untuk kenaikan kelas dan Ujian Akhir Nasional (UAN).
  - f) Penyusunan kelompok siswa berdasarkan norma penjurusan.
  - g) Penyusunan norma penilaian.
  - h) Penetapan kenaikan kelas.
  - i) Laporan kenaikan atau kemajuan belajar mengajar.
- 2) Mengatur administrasi kantor.
  - 3) Mengatur administrasi siswa.
  - 4) Mengatur administrasi pegawai.
  - 5) Mengatur administrasi perlengkapan.
  - 6) Mengatur administrasi keuangan.
  - 7) Mengatur administrasi pembinaan perpustakaan.
  - 8) Mengatur pembinaan kesiswaan.
  - 9) Mengatur hubungan dengan masyarakat.<sup>57</sup>
- b. Pembantu Kepala Sekolah Bidang Akademis
- 1) Memberikan pembagian tugas kepada guru-guru di unit sekolah.
  - 2) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas dan siswa.

---

<sup>57</sup> Obeservasi Kantor SMA Swasta An-nizam Medan Senin 6 februari 2017.

- 3) Mengelola serta memeriksa program dan pengembangan silabus guru bidang studi pencapaian target.
- 4) Bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar di unit
- 5) Pembukuan nilai formatif, sub sumatif, dan kokurikuler.
- 6) Menyusun daftar pelajaran di unit sekolah.
- 7) Menyusun daftar tata proses dan tata belajar mengajar.
- 8) Menyusun dan menjabarkan kurikulum.
- 9) Mengkoordinasikan administrasi buku kurikulum.
- 10) Bertanggung Jawab terhadap buku referensi guru.
- 11) Menjadwalkan pelaksanaan ulangan umum semester dan bulanan di unit.
- 12) Memeriksa serta menganalisis bahan evaluasi dari guru pelaksanaan ulangan umum.
- 13) Secara bersama membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan ulangan umum.
- 14) Membantu dan membimbing guru bidang studi dalam pembuatan daya serap siswa.
- 15) Membantu dan membimbing guru bidang studi dalam penyusunan bahan evaluasi.
- 16) Membantu dan membimbing guru bidang studi dalam penyusunan Silabus dan pengembangannya serta Prota dan Prosem.
- 17) Mendata kehadiran siswa.
- 18) Mengatur pengelolaan kegiatan ko-kurikuler.

19) Hal-hal yang belum diatur dalam ketentuan ini, akan di atur dikemudian hari.<sup>58</sup>

c. Pembantu Kepala Sekolah Bidang Keuangan

- 1) Bertanggung jawab atas kelancaran administrasi surat menyurat di unit sekolah.
- 2) Menginventariskan seluruh sarana dan prasarana di unit sekolah.
- 3) Bertanggung jawab dan pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah.
- 4) Bertanggung jawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
- 5) Bertanggung jawab terhadap pengutipan uang sekolah.
- 6) Membuat berbagai format kerja.
- 7) Bertanggung jawab atas pemeliharaan dokumen-dokumen penting di unit sekolah.
- 8) Membantu Kepala Sekolah dalam pembuatan laporan-laporan ke kanwil DIKNAS, Dinas TK II dan yayasan maupun Direktur Edukatif.
- 9) Mengkoordinir tugas Tata Usaha.
- 10) Membantu Kepala Sekolah dalam bidang penyusunan anggaran biaya sekolah.
- 11) Membantu Kepala Sekolah dalam bidang administrasi ke pegawaiian.
- 12) Menyusun statistic sekolah.
- 13) Membuat daftar keadaan guru di unit sekolah.
- 14) Menyusun kelengkapan supervise.
- 15) Secara bersama membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan ulangan umum.

---

<sup>58</sup> Obeservasi Kantor SMA Swasta An-nizam Medan Senin 6 february 2017.

- 16) Memasukkan data-data seluruh siswa di unit sekolah kedalam buku induk klopper dan buku absen siswa.
- 17) Menangani urusan STTB dan STL siswa.
- 18) Dalam hal tertentu meWakili Kepala Sekolah mengikuti rapat-rapat dengan Ketua Yayasan.
- 19) Hal-hal yang berhubungan dengan bidang tugas lainnya.<sup>59</sup>

d. Pembantu Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan.
- 2) Menegakan Tata Tertip Sekolah.
- 3) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertip sekolah.
- 4) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, keberhasilan, ketertiban, kerindangan, keindahan, dan kekeluargaan.
- 5) Memberikan pengarahan dan penilaian seleksi siswa berprestasi di bidang pengetahuan agama, bidang pengetahuan umum, bidang olahraga dan dibidang seni yang akan menjadi duta sekolah pada perlombaan yang akan diikuti.
- 6) Melakukan pengawasan kegiatan keagamaan kepada guru dan siswa seperti doa di pagi hari, pembacaan asmaul husna, surat-surat pendek (juz'amma), sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah dan pembacaan alquran.
- 7) Bekerjasama dengan para waki kelas didalam menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala.

---

<sup>59</sup> Obeservasi Kantor SMA Swasta An-nizam Medan Senin 6 february 2017.

- 8) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerimaan siswa baru.
- 9) Mengadakan pemilihan siswa untuk meWakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah.
- 10) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.
- 11) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua murid.<sup>60</sup>

e. Tata Usaha

- 1) Menyusun program tata usaha sekolah.
- 2) Laporan bulanan, rencana keperluan perlengkapan kantor atau sekolah dan rencana belanja bulanan.
- 3) Menyusun administrasi pegawai, guru dan siswa.
- 4) Menginventaris perlengkapan sekolah.
- 5) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah.
- 6) Menyusun dan menyajikan data atau statistic sekolah.
- 7) Bertanggung jawab terhadap kelancaran tugas operasional sekolah.
- 8) Mengadakan administasi sekolah dengan sebaik-baiknya yang meliputi:
  - a) Kalender pendidikan
  - b) Daftar pembagian tugas
  - c) Sturuktur organisasi sekolah
  - d) Jadwal pelajaran
  - e) Peraturan tata tertib guru dan tata usaha
  - f) Acara kerja kepala sekolah

---

<sup>60</sup> Obeservasi Kantor SMA Swasta An-nizam Medan Senin 6 february 2017.

- g) Jadwal guru piket
  - h) Buku piket
  - i) Buku pembinaan
  - j) Himpunan hasil supervise
  - k) Buku pengumuman
  - l) Buku notulen rapat
  - m) Buku tamu umum dan khusus
  - n) Dokumen pendirian sekolah
  - o) Daftar hadir guru, tenaga teknis kependidikan dan tenaga tata usaha
  - p) Buku agenda surat keluar dan masuk
- f. Guru dan Wali Kelas
- 1) Membimbing dan membina satu kelas dan bertindak sebagai wali kelas yang di bimbingnya.
  - 2) Guru Wali Kelas disamping tugas dan kewajiban keguruan, wali kelas juga mempunyai tugas:
    - a) Sebagai pengganti orang tua dikelas
    - b) Sebagai pembimbing dan pendamping siswa yang terdekat
    - c) Sebagai tempat curhat hati para siswa
    - d) Membuat data kelasnya (membuat daftar kelas, membuat data absen dan membuat catatan kelas, membuat denah kelas)
    - e) Melaksanakan tugas administrasi edukatif kelasnya<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Obeservasi Kantor SMA Swasta An-nizam Medan Senin 6 february 2017.

g. Tugas Piket

- 1) Guru piket Hadir 30 menit sebelum bel tanda masuk atau mulainya jam pelajaran.
- 2) Menghidupkan bel pertanda masuk dan bergantinya setiap mata pelajaran.
- 3) Bel tanda masuk tepat pukul 07.30 wib, dan memeriksa pakaian seragam siswa dan kerapian sebelum masuk pintu gerbang sekolah.
- 4) Menutup pintu gerbang tepat pukul 07.30 wib melalui bagian keamanan.
- 5) Memberikan tugas kepada siswa apabila ada guru yang berhalangan hadir karena sesuatu dan lain hal.
- 6) Mendata dan mencatat kehadiran atau kehadiran guru.
- 7) Meningkatkan dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, dana kekeluargaan.
- 8) Mengadakan pendataan atau mengisi buku piket sesuai dengan hari tugas.
- 9) Mencatat siswa yang masuk terlambat dan memberikan surat izin masuk apabila masih sesuai dengan tata tertib.
- 10) Mengawasi berlakunya tata tertib siswa-siswi, secara langsung pada waktu jam pelajaran berlangsung dan berkeliling ke kelas-kelas untuk mendata kehadiran siswa pada hari itu.
- 11) Bertanggung jawab atas pelaksanaan dan tertipnya upacara bendera bagi yang bertugas piket pada hari senin dan peringatan hari-hari nasional.

- 12) Melaporkan kejadian yang bersifat khusus kepada guru BP atau BK Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan.
- 13) Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan untuk diproses dan diselesaikan bersama-sama dengan wali kelas.
- 14) Memberikan izin kepada siswa untuk meninggalkan sekolah setelah memperoleh izin untuk meninggalkan sekolah setelah memperoleh izin dari guru kelas atau wali kelas secara tertulis.<sup>62</sup>

Pemberian tugas dan tanggung jawab setiap bagian di atas merupakan langkah yang diambil agar proses pendidikan, bimbingan, arahan serta binaan terhadap peserta didik maupun tenaga pengajar dan fungsionalis dapat terlaksana dengan baik. Setiap bagian pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang sama, namun yang membedakan terletak pada posisi serta prasarananya, pengasuhan diberikan oleh setiap bidang. Hal ini terlihat pada pembagian tugas setiap bagian tetap menjadwalkan bagian untuk melaksanakan tugasnya bersama dengan lainnya.

Kegiatan ini menjelaskan bahwa semua bagian memiliki tanggung jawab yang sama dalam hal membina, membimbing, dan mengarahkan semua peserta didik untuk menjadikan lebih baik lagi. Kepala Sekolah SMA An-nizam yang mengatakan bahwa setiap semua guru bertanggung jawab untuk membina, mendidik, serta mengarahkan peserta didik. Dalam memberikan sanksi kepada siswa harus diperhatikan terlebih dahulu apa masalahnya, selanjutnya ketika memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar hal ini diperuntukkan agar peserta didik agar jauh lebih baik dari sebelumnya demikian juga dengan guru-guru yang mengajar di sekolah SMA An-nizam Medan selain membina, mendidik

---

<sup>62</sup> Obeservasi Kantor SMA Swasta An-nizam Medan Senin 6 februari 2017.

serta mengarahkan peserta didik, mereka juga dibina, didik dan diarahkan oleh bagian yang mempunyai tugas yang berada di atasnya.

## **6. Lembaga Pendidikan SMA An-nizam Medan**

Sekolah SMA An-nizam meda bertujuan memyiapkan generasi terbaik dan berkepribadian Islami yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur dan memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

### **a. Waktu Belajar**

Kurikulum SMA An-nizam Medan menggunakan dua kurikulum diantara K13 dan Kurikulum KTSP, untuk kurikulum K13 ini yang menggunakan kelas X, sedangkan untuk kurikulum KTSP ini yang menggunakan kelas XI dan XII.

Dalam belajar mengajar dalam satu tahun ajaran 2016/2017 adalah 252 hari yang terdiri dari 124 hari untuk semester I dan 128 untuk semester II. Proses belajar berlangsung dari pukul 07.30-13.40 wib untuk hari senin sampai kamis sedangkan hari jumat 07.30-12.00 seluruh siswa wajib untuk sholat jumat berjamaah dimesjid di sekolah setelah selesai sholat diadakan pengajian (liqa') untuk seluruh siswa dan untuk hari sabtu masuk 07.30 sampai 10.00 wib siswa tidak langsung pulang setelah jam 10.00 para siswa mengikuti ekstrakurikuler sampai jam 05.00 wib.

### **b. Sistem Pengajaran**

Proses belajar mengajar dilaksanakan dari pukul 07.30 diawali dengan baris didepan kelas yang didampingi oleh guru yang masuk pada jam pelajaran pertama, setelah siswa masuk dalam kelas, membaca surah

Al-fatihah, Asmaul Husna dan surah Pendek setelah itu dimulai pembelajaran sampai jam 09.30 wib para siswa diarahkan ke mesjid untuk melakukan sholat duha yang didampingi oleh semua guru yang hadir.

Setelah selesai jam pelajaran seluruh siswa wajib sholat berjemaah di mesjid dan didampingi oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan semua guru yang hadir pada les terakhir. Setelah sholat zuhur berjamaan maka diadakan ceramah agama yang disampaikan oleh setiap perwakilan dari kelas masing-masing secara bergiliran.

a. Pengembangan diri dibidang ilmu Agama, yaitu:

- 1) Ligh'
- 2) Membaca Alquran
- 3) Qiyamulail
- 4) Manasik Haji

b. Pengembangan diri dibidang pengetahuan dan bahasa, yaitu:

- 1) Sains Club
- 2) Matematika Club
- 3) Bimbingan Belajar secara khusus
- 4) Speak English
- 5) Pentas seni

c. Pengembangan diri dibidang Olahraga, yaitu:

- 1) Bola Basket
- 2) Sepak Bola
- 3) Badminton
- 4) Futsal
- 5) Catur

## 6) Tenis Meja dan lain-lain,.

Table 4 Jadwal Kegiatan Sehari-hari

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1	<b>Harian</b>	
	07.30-09.30	Apel pagi, Al-fatihah, Asmaul Husna dan surah Pendek dan memulai pelajaran
	09.30-10.00	Sholat Duha
	10.00-10.30	Istirahat
	10.30-13.30	Belajar Mengajar
	13.30-14.00	Sholat berjamaah dan kultum atau ceramah Agama
2	<b>Mingguan</b>	
	Senin Pagi	Upacara Bendera
	Jumat Pagi	Senam SKJ
	Sabtu Siang	Ekstrakurikuler dan Pramuka
3	<b>Bulanan</b>	Program Guru, Qiyamulail
4	<b>Tahunan</b>	Maulid, Isra Miraj',Kemping pramuka, Pentas Seni, pesantren kilat, <i>study tour</i>

Sumber data Kantor SMA An-nizam Medan, Senin 6 Februari 2017.

## 7. Rencana Program Kerja dan Program jangka panjang SMA An-nizam Medan

### a. Rencana Program Kerja SMA An-nizam Medan

Adapun karakter peserta didik di SMA An-nizam Medan adalah sebagai berikut. Menegakkan sholat lima waktu dan rutin membaca Alqura, berakhlak mulia dan ucapan, sikap, dan perbuatan. Tidak melawan guru dan orangtua, belajar tekun dan disiplin, rapi dalam penampilan dan membudayakan hidup bersih.

Sesuai dengan hal visi dan misi yang dicapai adapun keberhasilan yang ingin dicapai adalah Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan islami yang profesional dimana keberhasilan dari

pengembangan pendidikan dimana peserta didik diberi bekal untuk mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Membina dan mengoptimalkan potensi intelektual peserta didik dengan meintegrasikan potensi orang tua, guru, pemerintah dan masyarakat, dimana hal ini peserta didik bagaimana mengoptimalkan dalam perilaku kepada orang tua dan guru dan lain-lainnya, Membimbing siswa untuk jauh dari narkoba, rokok, minuman keras, pergaulan bebas, tawuran dan kerusakan moral lainnya, Membentuk siswa yang cerdas, saleh, kreatif, disiplin, mandiri dan santun dan Mengembangkan dan membina kerjasama dengan lembaga islami dan umum secara regional, nasional dan internasional.

Adapun hasil yang harus dicapai adalah memiliki ciri-ciri akhlakul karimah yang tercermin dalam sikap, ucapan dan perbuatannya baik disekolah maupun dirumah dan lingkungan sekitar. Memiliki prestasi belajar mengajar dengan nilai nominal 7,5 pada rapotr. Memiliki kemampuan untuk lulus pada Ujian Akhir Sekolah (UAS) dengan prestasi tinggi. Memiliki prestasi seni dan budaya Islam, mengembangkan Bakat dan minat dalam Olahraga, memiliki sikap kepemimpinan.

Adapun kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam rencana kerja SMA An-nizam Medan adalah Program Intra Belajar, program ekstrakurikuler, program ibadah (sholat zuhur dan jumat berjamaah, malam ibadah, dan pesantren kilat), program studi wisata, studi tour. Dalam rencana kegiatan tersebut memiliki jadwal yang telah tercantum. Untuk

mengoprasikan kegiatan tersusun dalam jadwal, Roster Pelajaran atau Roster Guru Kelas.

b. Program Jangka panjang SMA An-nizam Medan

Program ini memiliki tujuan dan target yaitu: tujuan adalah tetap mempertahankan visi dan misi Menyiapkan generasi terbaik dan berkepribadian Islami dimana target yang ingin dicapai untuk peserta didik bagaimana menyiapkan generasi yang terbaik dengan menaikkan kualitas dan kuantitas para peserta didik dimana sekolah akan membuka kelas belajar khusus dan yang mengajari dalam proses belajar mengajar dicari guru yang benar menguasai mata pelajaran.<sup>63</sup>

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI di SMA An-nizam**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI di SMA An-nizam yang dalam hal ini peneliti memilih responden Guru PAI yang berinisial “J”, Kepala Sekolah yang berinisial “S”, Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademis yang berinisial “A” dan yang terakhir menjadi responden yaitu ada beberapa siswa.

Berikut wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah SMA An-nizam Medan dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik tentang pelaksanaan Kompetensi Pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran diruangan Kepala Sekolah.

---

<sup>63</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi Kepala Sekolah SMA Swasta An-nizam Medan Senin 7 februari 2017.

Jawaban dari Kepala Sekolah tentang kompetensi pedagogik mengatakan:

Menurut peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 guru harus memiliki empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial dan kompetensi salah satunya itu adalah kompetensi pedagogik dimana kompetensi ini membantu guru untuk melakukan pembelajaran yang diinginkan, guru dapat memperhatikan peserta didik lebih jelas dari perilaku peserta didik tersebut dan kompetensi ini lebih menarik dari yang lainnya dalam hal peserta didik. Selaku Kepala Sekolah saya berperan aktif dalam memperhatikan guru-guru.<sup>64</sup>

Selanjutnya wawancara, observasi dan studi dokumentasi dilanjutkan kepada guru PAI SMA An-nizam yang berinisial "J" menuturkan hal sebagai berikut:

Saya sudah lama menjadi guru dan dari dulu saya belum tahu teknik yang saya mengajar itu adalah Kompetensi Pedagogik setelah saya lama mengajar baru mengerti teknik tersebut. Dalam hal menggunakan kompetensi pedagogik, saya mengajarkan peserta didik secara mendalam dimana saya mengetahui bagaimana cara anak itu berpikir. Guru pun harus menguasai materi dan memiliki pribadi yang baik, bersosialisasi dengan baik, dan memahami benar-benar bagaimana peserta didiknya. Setelah meningkatkan dan memahami serta mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru sehingga guru tersebut dapat dikatakan guru profesional dan mudah bagi setiap guru untuk melakukan kompetensi pedagogik.<sup>65</sup>

Selanjutnya wawancara, observasi dan studi dokumentasi Wakil Kepala Sekolah "A" menuturkan hal sebagai berikut

Pelaksanaan kompetensi pedagogik itu sangat penting dalam proses pembelajaran, dalam pemahaman kompetensi saya cukup menguasai ke

---

<sup>64</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi Kepala Sekolah SMA Swasta An-nizam Medan, Senin 7 Februari 2017.

<sup>65</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi Guru PAI SMA Swasta An-nizam Medan, tanggal Kamis 8 Februari 2017.

empat kompetensi tersebut, sebelum menjadi Wakil Kepala Sekolah bagian akademis, saya mengajar di berbagai sekolah yang ada di kota medan. Dalam pelaksanaan kompetensi dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru harus banyak mempelajari dan membaca buku-buku tentang teknik mengajar dan menguasai strategi pembelajaran, dan seorang guru juga harus menyesuaikan materi pembelajaran dengan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga strategi yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung di kelas. Selain itu, dengan menggunakan strategi yang berbeda-beda pada setiap proses pembelajaran dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik sehingga lebih aktif dan reflektif dalam proses pembelajaran. dilihat dari hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah SMA An-nizam dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI ini dengan menentukan strategi yang tepat dengan materi yang diajarkan.<sup>66</sup>

## **2. Pemahaman guru mengenai wawasan dan landasan kependidikan PAI di SMA An-Nizam**

Berikut wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik dan Siswa SMA An-nizam Medan tentang pemahaman guru mengenai wawasan dan landasan.

Jawaban dari Kepala Sekolah tentang hal pemahaman tentang mengenai wawasan dan landasan pendidikan itu sangat saling ketergantungan dalam hal berpikir semua guru harus mempunyai wawasan atau dasar pemikiran apa yang akan disampaikan kepada peserta didik agar mudah untuk dipahami dan dalam memberikan wawasan, seorang guru harus mempunyai landasan pendidikan dimana hal tersebut mampu memperkuat argumen seorang guru. Saya selaku Kepala Sekolah juga memberikan arahan kepada semua guru agar memiliki wawasan yang tinggi dan landasan kependidikan yang luas dimana pada saat ini guru memiliki beban

---

<sup>66</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi Wakil Kepala Sekolah bagian Akademik SMA Swasta An-nizam Medan Senin 17 Februari 2017.

yang sangat berat dan teknologi menuntun guru untuk memperluas wawasan.<sup>67</sup>

Selanjutnya wawancara, observasi dan studi dokumentasi dilanjutkan kepada guru PAI SMA An-nizam yang berinisial “J” menuturkan hal sebagai berikut:

Saya sudah lama mendalami ilmu agama dimana saya semasa masuk salah satu podok pesantren, setelah tamat dari pondok saya melanjutkan pendidikan S1 di Mesir. Selama melanjutkan pendidikan di Mesir untuk mendalami pendidikan ilmu agama dan wawasan serta landasan pendidikan dan cara mengajar itu sudah saya dapatkan ketika melanjutkan pendidikan tersebut. Dalam mendalami wawasan saya banyak belajar lagi dengan membaca buku sebelum mengajar di sekolah SMA An-nizam saya merasa berbeda cara mengajar di Mesir dan di Indonesia dan ketika saya mulai mengajar wawasan dan landasan pendidikan yang saya dapatkan sangat bermanfaat dalam mengajarkan ilmu kepada peserta didik.<sup>68</sup>

Selanjutnya wawancara, observasi dan studi dokumentasi dilanjutkan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik yang berinisial “A” menuturkan hal sebagai berikut:

Ketika seorang guru mengajar hal yang terpenting wawasan dan landasan, guru yang mengajar tanpa menggunakan wawasan itu saja membuat peserta didik bodoh dan sudah pasti ilmu yang diberikan itu tidak mempunyai landasan. Maka sebelum guru yang mengajar disekolah wajib mengikuti tes mengajar dan wawancara dari hal tersebutlah dapat mengetahui bahwa calon guru mempunyai wawasan dan landasan kependidikan. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasai oleh seorang guru. Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan. Hakikat pendidikan itu tentunya diperoleh berdasarkan pemahaman dan wawasan guru melalui

---

<sup>67</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi Kepala Sekolah SMA Swasta An-nizam Medan Kamis 8 Februari 2017.

<sup>68</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi Guru PAI SMA Swasta An-nizam Medan, tanggal kamis 8 februari 2017.

proses belajar dan pengalaman secara langsung di lapangan. Selain itu guru juga mengetahui tujuan pendidikan yang sebenarnya yaitu sekolah mengemban misi pendidikan, oleh karena itu sekolah tidak boleh digunakan untuk tujuan-tujuan di luar tujuan pendidikan. Sekolah harus benar-benar menjadi ciri khas masyarakat belajar di dalamnya.<sup>69</sup>

Selanjutnya wawancara, observasi dan studi dokumentasi dilanjutkan kepada salah satu siswa SMA An-nizam yang menuturkan hal sebagai berikut:

Menurut saya wawasan itu ilmu pengetahuan dan landasan itu awal dari ilmu pengetahuan pemahaman guru PAI SMA An-nizam mengejar kelas kami pengetahuan Bapak “J” sangat dalam tentang Ilmu Agama dan setiap kami belajar beliau memberikan ayat-ayat Alquran supaya kami lebih mengerti, dan setiap belajar Bapak “J” juga sering membuat kelompok-kelompok belajar agar kami lebih mandiri dalam belajar.

Dalam hal menguasai landasan pendidikan itu hal yang harus dilakukan oleh seorang pengajar dan hal studi dokumentasi, ketika mengamati langsung proses pembelajaran berlangsung guru PAI memberikan materi secara mendalam dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan, dan wawasan yang dimiliki oleh guru sangat luas.<sup>70</sup>

### **3. Pemahaman guru PAI di SMA AN-Nizam terhadap peserta didik**

Berikut wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik dan Siswa SMA An-nizam Medan tentang pemahaman guru terhadap peserta didik.

Kepala Sekolah menjawab bagaimana pemahaman guru PAI SMA An-nizam terhadap peserta didik. Ketika ditanya hal seperti ini maka sangat mudah menjawab, sosok seorang guru harus memiliki pemahaman terhadap peserta didik mereka, dalam memahami hal tersebut yang sangat

---

<sup>69</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik SMA Swasta An-nizam Medan Senin, 17 April 2017.

<sup>70</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi salah satu Siswa SMA Swasta An-nizam Medan Senin, 17 April 2017.

dibutuhkan adalah waktu dan pengalaman mengajar. Guru yang mampu memahami peserta didik itu adalah guru yang luar biasa dan mudah untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi peserta didik. Karena itu Guru PAI SMA An-nizam dipercaya menjadi wali kelas setiap tahunnya. Dimana hal ini saya sebagai Kepala Sekolah memberikan pemahaman kepada Guru PAI SMA An-nizam mendalami pemahaman sebelum mulai mengajar disekolah ini, dikarenakan saya percaya dengan kemampuan guru tersebut dalam memahami peserta didik.<sup>71</sup>

Selanjutnya wawancara, observasi dan studi dokumentasi awancara dilanjutkan kepada guru PAI SMA An-nizam yang berinisial “J” menuturkan hal sebagai berikut:

Didalam memberi pemahaman terhadap peserta didik ketika dalam proses belajar mengajar, sebelum memulai pembelajaran saya memperhatikan seluruh peserta didik apakah mereka siap untuk melakukan proses pembelajaran yang akan saya berikan. Ketika saya mendapatkan ada beberapa peserta didik yang tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran, dan saya melakukan refleksi kepada peserta didik sebelum dimulainya pembelajaran, refleksi ini memiliki pengaruh sangat besar dalam memotifasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki jiwa yang tulus dalam memberikan proses pembelajaran ini adalah tugas terberat yang harus dimiliki oleh guru dimana proses ini memberikan beban yang sangat besar yang harus dikerjakan oleh seorang guru. Hal yang ingin dicapai adalah seluruh peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan, guru memberikan pemahaman kepada peserta didik tidak hanya menjelaskan, tetapi menggunakan berbagai strategi pembelajaran dimana menggunakan strategi sangat mudah memberikan materi pembelajaran dan peserta lebih aktif dalam hal memahami pelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang sering digunakan (jigsaw) dengan menggunakan strategi pembelajaran maka memberikan pemahaman kepada peserta didik menjadi lebih mudah.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi Kepala Sekolah SMA Swasta An-nizam Medan Kamis 8 Februari 2017.

<sup>72</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi, Guru PAI SMA Swasta An-nizam Medan, tanggal kamis 8 februari 2017.

Selanjutnya wawancara, observasi dan studi dokumentasi dilanjutkan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik SMA An-nizam yang berinisial “A” menuturkan sebagai berikut:

Sebagaimana mestinya seorang guru haruslah memahami dan mengenal tentang karakteristik peserta didik dengan baik, diantaranya memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya. Bagi guru untuk mengetahui dasar keragaman dan perbedaan setiap peserta didik seperti kecerdasan, emosional, serta bakat. Guru memperlakukan peserta didik dengan respek. Untuk memahami peserta didik, biasanya guru melakukan pendekatan-pendekatan yang dapat memberikan umpan balik dari proses belajar yang diharapkan. Sebagai guru, umumnya pendekatan-pendekatan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa karena hal ini sangat membantu perkembangan keingintahuan peserta didik, dan membantu mereka lebih ingin tau terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Guru yang baik bukan hanya mampu menunjukkan apa yang ingin mereka ajarkan, namun juga bagaimana peserta didik dapat memahami dan menggunakan pengetahuan. Dengan demikian tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai.<sup>73</sup>

Selanjutnya wawancara, observasi dan studi dokumentasi dilanjutkan kepada salah satu siswa SMA An-nizam yang menuturkan hal sebagai berikut:

Sebelum masuk SMA An-nizam saya awalnya masuk sekolah sekolah tingkat atas di Aceh saya pindah sekolah karena orang tua saya pindah bekerja di Medan. Jauh sekali perbedaan yang saya rasakan di sekolah SMA An-nizam dan di Aceh, disekolah sekarang ini saya dan teman-teman yang lain sangat diperhatikan dari kerapian, akhlak dan dalam pembelajaran. Bapak “J” selaku guru PAI dan sekaligus sebagai walikelas kami, beliau senantiasa memberikan pelajaran, arahan dan bimbingan kepada kami ketika ada teman-teman yang bermasalah maka beliau langsung mempertanyakan apakah ada masalah yang terjadi dengan anak didiknya, bukan hanya Bapak “J” guru-guru yang lain juga memberikan perhatian terhadap peserta didik. Pemahaman guru terhadap peserta didik ketika

---

<sup>73</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik SMA Swasta An-nizam Medan Senin, 17 April 2017.

dilakukan observasi guru sangat memperhatikan apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan tidak hanya di dalam proses pembelajaran guru juga memperhatikan peserta didik dalam melakukan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan program yang ada disekolah.<sup>74</sup>

#### **4. Keterampilan pengembangan pembelajaran guru PAI di SMA AN-Nizam**

Berikut wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik dan Siswa SMA An-nizam Medan tentang keterampilan pengembangan pembelajaran.

Selaku Kepala Sekolah memberi tanggapan tentang keterampilan dan pengembangan pembelajaran guru PAI An-nizam, seorang guru harus memiliki keterampilan dalam hal belajar mengajar dimana 4 (empat) keterampilan yang harus dimiliki seorang guru yaitu:

- a. Keterampilan bertanya  
Keterampilan bertanya ini membantu proses pembelajaran dimana seseorang diminta respon yang akan diberikan dari pertanyaan tersebut, dan dalam proses ini bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan tepat yang akan memberikan dampak positif bagi siswa.
- b. Keterampilan memberikan penguatan  
Segala bentuk respon yang diberikan peserta didik serta tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan memberikan informasi sebagai suatu dorongan terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- c. Keterampilan mengadakan variasi  
Kegiatan guru dalam konteks proses interaksi bagi belajar mengajar yang dilihat untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga senantiasa menunjukkan ketekunan.
- d. Keterampilan menjelaskan

---

<sup>74</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi salah satu Siswa SMA Swasta An-nizam Medan Senin, 17 April 2017.

Keterampilan ini harus dimiliki seorang guru agar dapat membuat peserta didik mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran suatu hal yang menarik yang harus dimiliki guru, dalam membuka pelajaran guru bertindak sebagai motivator dalam memberikan semangat kepada peserta didik dan menutup pelajaran itu hal yang mudah tetapi sangat sulit dilakukan hal ini seorang guru dapat mengetahui apakah benar peserta didik itu mampu memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru. Guru membuat pengembangan pembelajaran agar minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran yang lainnya sangat antusias dipelajari, dan pelajaran ini sulit untuk diajarkan karena tidak semua guru mampu mengajar dengan baik. Jadi guru membuat pengembangan pelajaran karena tidak semua murid mampu memahami materi yang disampaikan.<sup>75</sup>

Selanjutnya wawancara, observasi dan studi dokumentasi dilanjutkan kepada guru PAI SMA An-nizam yang berinisial "J" menuturkan hal sebagai berikut:

Bapak "J" memberikan beberapa penjelasan keterampilan. Dan beliau sangat setuju apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, karena dalam pengelolaan kelas seorang guru harus memiliki keterampilan dan yang digunakan guru PAI SMA An-nizam. Bapak "J" menuturkan setiap mengajar selalu memperaktekkan kepada peserta didik agar materi pembelajaran agar mempermudah proses pembelajaran dan ketika saya melihat langsung praktek tersebut benar apa yang disebutkan oleh Bapak "J". Disaat saya perhatikan para peserta didik sangat antusias dalam memperaktekkan salah satu materi tersebut, sedangkan dalam pengembangan pembelajaran Bapak "J" membuat pelajaran tersebut seolah-olah akan dihadapi dan semua peserta didik. Teknik yang diterapkannya sekarang ini dirasakannya ketika waktu masuk pondok pesantren dimana dalam pengembangan pembelajaran itu membuat peserta didik mudah untuk memahami.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi Kepala Sekolah SMA Swasta An-nizam Medan Kamis 8 Februari 2017.

<sup>76</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi Guru PAI SMA Swasta An-nizam Medan, Kamis 8 Februari 2017.

Selanjutnya wawancara, observasi dan studi dokumentasi dilanjutkan kepada Wakil Kepala Sekolah SMA An-nizam Bidang Akademik yang berinisial “A” menuturkan hal sebagai berikut:

Keterampilan guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokok sebagai guru dalam proses belajar mengajar. Sebelum mengajar guru mempersiapkan bahan ajar sampai pada akhir pembelajaran dan penilaian (evaluasi). Kemampuan-kemampuan tersebut adalah kemampuan merencanakan dan pengembangan pembelajaran. Perencanaan dan pengembangan pembelajaran dibuat oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Di sekolah ini guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Dalam hal ini guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemudian guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, dalam pembelajaran guru dapat menciptakan kondisi belajar siswa aktif dan kreatif. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai apabila guru sudah mempunyai persiapan secara matang untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.<sup>77</sup>

Selanjutnya wawancara, observasi dan studi dokumentasi wawancara dilanjutkan kepada salah satu siswa SMA An-nizam menuturkan hal sebagai berikut:

Bapak “J” dalam memulai pembelajaran selalu memperhatikan seluruh peserta didik setelah itu memberikan beberapa permainan agar seluruh peserta didik antusias dalam pembelajaran. Dalam membuka dan menutup pelajaran beliau membuat suasana belajar itu seperti bermain dengan membuat kelompok-kelompok kecil dan menggunakan berbagai gambar-gambar agar memudahkan memahami pembelajaran. Dalam hal keterampilan pengembangan pembelajaran oleh seorang guru itu dilihat dari observasi dan studi dokumentasi, keterampilan guru yang mengajar disekolah tersebut tidak jarang guru dalam proses pembelajaran dilakukan

---

<sup>77</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik SMA Swasta An-nizam Medan Senin, 17 April 2017.

di luar ruangan. Pembelajaran dilakukan dimesjid didalam lingkungan sekolah dan dilakukan di lapangan sekolah.<sup>78</sup>

## **5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMA An-Nizam**

Berikut wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik dan Siswa SMA An-nizam Medan tentang teknologi pembelajaran.

Kepala Sekolah SMA An-nizam memberikan tanggapan tentang penggunaan teknologi pembelajaran salah satu media yang sangat berperan untuk memberikan informasi pendidikan yang terbaru dalam dunia pendidikan adalah internet. Didalam dunia pendidikan seharusnya melakukan inovasi dan pembaharuan yang diperlukan untuk peserta didik, tidak hanya untuk peserta didik, guru pun bisa menambah pengetahuan yang mendalam hal ini selaku Kepala Sekolah menekankan kepada seluruh guru-guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Penting setiap guru menggunakan teknologi agar mempermudah dalam proses pembelajaran dan membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar, banyak teknologi yang mendukung bisa digunakan oleh seorang guru ketika mengajar salah satunya penggunaan infokus, lektop dan internet dari sekolah ini sudah menyediakan alat-alat pembelajaran dan sebelum digunakan guru sudah memahami cara penggunaan alat tersebut. Dalam pemanfaatan teknologi semua guru saya himbau agar menggunakan alat-alat yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, dan benar saja ketika saya memperhatikan kegiatan belajar mengajar di setiap kelas semua guru menggunakan teknologi tersebut. Dalam pelaksanaan teknologi dalam pendidikan hendaknya selektif sesuai konteks sesuai karakteristik peserta didik dan tingkat kognitifnya.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi salah satu Siswa SMA Swasta An-nizam Medan Senin, 17 April 2017.

<sup>79</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi Kepala Sekolah SMA An-nizam Medan Kamis 8 Februari 2017.

Selanjutnya wawancara, observasi dan studi dokumentasi dilanjutkan kepada guru PAI SMA An-nizam yang berinisial “J” menuturkan hal sebagai berikut:

Bapak “J” mengatakan dalam penggunaan teknologi, pada awalnya sangat sulit untuk menggunakan karena ketika saya dulu belajar guru tidak pernah menggunakan teknologi belajar jadi ketika saya mengajar maka dituntut oleh pihak sekolah untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya saya belajar bertahap untuk melakukannya, dan sekarang menggunakan teknologi tersebut sangat membantu dalam memberikan materi kepada peserta didik teknologi sangat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik. Dimana ketika proses pembelajaran tersebut para peserta didik sangat mudah menerima pembelajaran dengan baik hal tersebut dari beberapa pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik, dari jawaban sangat memuaskan. Dalam penggunaannya teknologi pembelajaran ini sangat memberikan hasil yang sangat berbeda ketika tidak melakukan penggunaan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.<sup>80</sup>

Selanjutnya wawancara, observasi dan studi dokumentasi dilanjutkan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik SMA An-nizam yang berinisial “A” menuturkan hal sebagai berikut:

Dalam penyelenggaraan pembelajaran guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan media teknologi pendidikan, yaitu dengan cara mencari dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam belajar kemudian dicarikan pemecahannya melalui aplikasi teknologi yang sesuai. Di sekolah ini melalui teknologi guru berupaya dalam memecahkan permasalahan pendidikan terutama masalah yang berhubungan dengan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dipenuhi guru dengan cara penggunaan berbagai sumber belajar dan penggunaan media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Teknologi informasi digunakan sebagai media untuk mempermudah

---

<sup>80</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi Guru PAI SMA Swasta An-nizam Medan, tanggal Kamis 8 Februari 2017.

pencarian informasi tersebut. Teknologi dapat membantu mempermudah komunikasi antara guru dan peserta didik dalam penyampaian informasi materi. Selain itu guru membiasakan peserta didik berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengikuti pelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dimengerti.<sup>81</sup>

Selanjutnya wawancara dilanjutkan salah satu siswa SMA An-nizam menuturkan hal sebagai berikut:

Salah satu yang membuat saya masuk sekolah ini karena memiliki teknologi pembelajaran dan fasilitas yang lengkap yang jelas tertera dibrosur, dalam pembelajaran Bapak “J” selalu menggunakan teknologi diantaranya lektop dan infokus yang disediakan oleh pihak sekolah. Sebelum memulai pembelajaran para peserta didik melihat video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan beliau tidak membatasi seluruh peserta didik untuk mengakses internet yang disediakan dimana berguna mencari informasi yang tidak ada didalam materi pembelajaran. Dalam pemanfaatan teknologi oleh guru sangat membantu dalam pembelajaran dimana sebelum proses pembelajaran guru memutar film untuk memberikan motivasi kepada siswa. Katika melakukan observasi terhadap guru sangat menarik untuk dilihat karena teknologi yang disampaikan membuat anak semangat dalam pembelajaran.<sup>82</sup>

## **6. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik di SMA An-Nizam yang dilakukan guru PAI**

Berikut wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik dan Siswa SMA An-nizam Medan tentang evaluasi hasil belajar mengajar.

Selaku Kepala Sekolah memberikan jawaban dari bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran terhadap peserta didik, dalam hal ini yang Bapak “S” menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran itu terdapat evaluasi bukan hanya kepada peserta didik tetapi juga kepada guru bidang

---

<sup>81</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik SMA Swasta An-nizam Medan Senin, 17 April 2017.

<sup>82</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi salah satu Siswa SMA Swasta An-nizam Medan Senin, 17 April 2017.

studi. Dalam proses penilaian hasil kerja guru sebagai Kepala Sekolah turun langsung menanyakan kepada peserta didik bagaimana proses belajar mengajar dikelas tindakan ini dilakukan agar semua guru yang mengajar itu memiliki kekurangan, ketika memilih seorang tenaga pengajar di sekolah SMA An-nizam Medan memiliki syarat yang cukup untuk bisa menjadi guru. Adapun tahapan yang harus dilewati sebagai tenaga pengajar yaitu memenuhi administrasi berupa lamaran pekerjaan yang tertulis selanjutnya calon guru lihat teknik mengajar dan yang menjadi tim penilai Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah I, Wakil Kepala Sekolah II dan Wakil Kepala Sekolah III. Ketika selesai tahan mengajar, selanjutnya tahan yang terakhir yaitu wawancara. Setelah selesai semua tahapan dan hasil dari tes tersebut baik maka calon guru tersebut bisa menjadi guru di SMA An-nizam. Tidak sampai pada tahapan itu saja guru yang terpilih di beri waktu 3 bulan untuk mengajar dan dinilai, dalam pengevaluasian Kepala Sekolah melakukan dengan mengecek setiap kelas, memperhatikan bagaimana proses belajar berlangsung, melihat buku harian dan memperhatikan prilaku para peserta didik pembelajaran yang disedia oleh pihak sekolah dari beberapa hal tersebut berlangsungnya evaluasi terhadap peserta didik.<sup>83</sup>

Selanjutnya wawancara, observasi dan studi dokumentasi dilanjutkan kepada guru PAI SMA An-nizam yang berinisial “J” menuturkan hal sebagai berikut:

Perencanaan evaluasi pembelajaran berarti persiapan atau pemikiran guru tentang pengukuran dan penilaian proses dan hasil kegiatan belajar mengajar. Ketika melakukan proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik, dilakukan dengan berbagai ujian sikap dan nilai akhir, itu semua dilakukan bukan semata-mata tapi ada ketentuan dari pihak sekolah SMA An-nizam. Adapun tahan penilaian kepada peserta didik yaitu respon ketika dilakukan proses pembelajaran, memberikan pertanyaan ketika berakhirnya pembelajaran, selanjutnya yang dilakukan memberikan pertanyaan kepada peserta didik apakah mampu untuk dijawab. Selanjutnya diadakan ujian semester dan ujian kenaikan kelas, inilah tahapan penilaian atau evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik

---

<sup>83</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi Kepala Sekolah SMA Swasta An-nizam Medan kamis 8 februari 2017.

dan setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>84</sup>

Selanjutnya wawancara, observasi dan studi dokumentasi dilanjutkan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik SMA An-nizam yang berinisial “A” menuturkan hal sebagai berikut:

Untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik maka guru melaksanakan evaluasi pembelajaran. Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon peserta didik, hasil belajar peserta didik, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat. Dalam hal ini guru melakukan evaluasi melalui tiga tahap, yaitu evaluasi dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menguasai materi yang akan diajarkan. Kemudian evaluasi yang dilaksanakan pada proses pembelajaran untuk mengetahui pemahaman materi selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dan yang terakhir evaluasi yang dilakukan melalui penugasan atau latihan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan belajar untuk setiap indikator pokok bahasan yang telah ditentukan dalam rancangan pembelajaran.<sup>85</sup>

Selanjutnya wawancara, observasi dan studi dokumentasi dilanjutkan kepada salah satu siswa SMA An-nizam menuturkan hal sebagai berikut:

Setelah proses belajar dilakukan Bapak “J” memberikan beberapa pertanyaan kepada kami tentang materi yang diajarkan agar mengetahui apakah kami benar-benar memahami apa yang disampaikan. Dalam menilai menurut saya Bapak “J” sangat objektif, beliau menilai dari akhlak karena diwaktu pertama kali masuk kelas langsung yang ditekankan kepada kami yaitu Akhlak. Setiap sebulan sekali diadakan ulangan dan hasilnya itu tertera di rapot bulanan dan setelah itu ujian semester dan ujian kenaikan kelas. Adalagi penilaian khusus yang dimiliki oleh guru Bapak “J” yaitu nilai

---

<sup>84</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi Guru PAI SMA Swasta An-nizam Medan, Kamis 8 Februari 2017.

<sup>85</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik SMA Swasta An-nizam Medan Senin, 17 April 2017.

memperaktekan materi yang diajarkan. Ketika melakukan guru melakukan evaluasi hasil belajar banyak cara yang digunakan diantara lain mengulang pembelajaran, memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan, dan membuat permainan seperti pilihan kartu yang di isi dengan pertanyaan dan jawaban.<sup>86</sup>

## **7. Kesulitan Guru PAI SMA An-nizam dalam proses pembelajaran**

Pertanyaan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang terakhir akan di jawab oleh Bapak “J” selaku guru PAI SMA An-nizam kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan ini langsung ditujukan kepada Bapak “J” kesulitan dalam pembelajaran, semua guru memiliki kesulitan dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik. Tidak semudah membalikan telapak tangan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik, guru secara tidak langsung harus dapat membimbing peserta didik dalam melakukan hal-hal yang membuat proses pembelajaran menyenangkan. Guru bukan sebagai pemberi informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, melainkan guru seorang teman dan motivator. Dan masalah-masalah yang dihadapi Bapak “J”, diantaranya para siswa tidak paham benar ketika salah satu materi yang disampaikan terlalu mendalam dikarenakan para peserta didik tidak memahami suatu pembelajaran yang sedemikian, selanjutnya dalam menulis ayat Alquran ada sebagian peserta didik susah melakukannya, dan ketika untuk membaca Alquran ada beberapa peserta didik membaca latinnya, akan tetapi semua itu bukan masalah terbesar hanya perlu waktu untuk mempelajari itu semuanya.

Dalam hal kesulitan belajar yang dihadapi guru tersebut tidak terlalu berat dikarena peneliti melihat langsung proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.<sup>87</sup>

Dalam hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang terakhir ini kepada Bapak “J” selaku guru PAI SMA An-nizam menjelaskan semua mata

---

<sup>86</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi salah satu Siswa SMA Swasta An-nizam Medan Senin, 17 April 2017.

<sup>87</sup> Wawancara, observasi dan studi dokumentasi, Guru PAI SMA Swasta An-nizam Medan, Kamis 8 Februari 2017.

pelajaran itu mudah untuk diajarkan yang membuat menjadi sulit itu dikarenakan kurang mampu guru dalam menyampaikan materi tersebut dan ketika ada beberapa peserta didik yang kurang mampu maka tugas guru lah untuk mendampingi para peserta didik.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI di SMA An-Nizam menurut M. Uzer Usman dalam buku *Menjadi Guru Profesional* “kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitas maupun kuantitas”. Dari pengertian tersebut seorang guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar . Dan menurut *Anwar Saleh Daulay* “Pedagogik diartikan pendidikan, tuntutan”, sudah jelas disebutkan bahwa pedagogik itu pendidik seorang guru itu harus bisa mendidik peserta didik dalam segala hal baik.

Berkaitan dengan pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran itu harus memahami para peserta didik dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa cara yang berkaitan dengan pelaksanaan kompetensi pedagogik yang harus dilengkapi diantaranya RPP, Silabus, Media Pembelajaran agar dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berjalan sukses. Bagi seorang guru pelaksanaan kompetensi pedagogik yang terpenting adalah bagaimana proses pembelajaran harus aktif, kreatif, dan inovatif seorang guru mampu memperhatikan seluruh kepribadian peseta didik agar dalam proses pembelajaran mendapatkan hasil yang diinginkan.

Hasil peneliti lainnya membuktikan bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI SMA An-Nizam Medan.

### **1. Pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI di SMA An-Nizam**

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI di SMA An-nizam ditinjau dari aspek penguasaan teori Depdiknas tahun 2004 mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisir materi, (4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, (6) mampu menyusun perangkat penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, dan (8) mampu mengalokasikan waktu. Dari hasil wawancara dan melakukan observasi sesuai dengan teori dari Dipdiknas dalam proses belajar mengajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dimana dalam hal mendidik salah satu yang dilakukan oleh seorang guru PAI SMA An-nizam.

### **2. Pemahaman guru mengenai wawasan dan landasan kependidikan PAI di SMA An-Nizam**

Peneliti pemahaman mengenai wawasan dan landasan kependidikan itu harus sejalan dengan teori (1) Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual, (2) Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), (3) Guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina dan (4) Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam

penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Dalam hal wawasan seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, untuk mendidiki syarat utama adalah wawasan yang harus dimiliki didalam proses belajar mengajar dan wawasan juga harus seimbang dengan landasan pendidikan seorang yang mempunyai wawasan yang luas tapi tidak mempunyai landasan akan ilmu-ilmu yang dimiliki. Seorang guru harus teliti dalam mencari wawasan pada saat sekarang ini mencari ilmu tidak bisa diterima begitu saja. Hasil dari peneliti pemahaman mengenai wawasan dan landasan pendidikan, setelah dilakukan observasi dan wawancara dan menggunakan teori peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman yang dimiliki oleh guru PAI SMA An-nizam sejalan dengan landasan yang dimilikinya.

### **3. Pemahaman guru PAI di SMA AN-Nizam terhadap peserta didik**

Dalam pemahaman guru terhadap peserta didik itu hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dimana setiap guru memiliki tanggung jawab yang besar akan terhadap peserta didik. Sesuai dengan teori pemahaman terhadap peserta didik (1) Tingkat kecerdasan, (2) Kreativitas, (3) Kondisi fisik dan (4) Perkembangan Kognitif dan menurut Piaget ada empat tingkatan (a) Tahap sensorimotorik (sejak lahir usia dua tahun), (b) Tahap Praoperasional (2-7 tahun), (c) Tahap Operasi (7-11 tahun) dan yang terakhir (d) Tahap Operasi formal (11 tahun keatas). Sudah jelas dari teori diatas tentang pemahaman terhadap peserta didik, maka hasil penelitian terhadap guru PAI SMA An-nizam melalui tahap observasi yang mana peneliti dan langsung melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peneliti memperhatikan setiap apa yang dilakukan oleh guru. Dalam hal wawancara ketika saya memberikan pertanyaan tentang pemahaman terhadap guru, dari hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa

pemahaman guru PAI SMA An-nizam terhadap peserta didik itu memang sejajar dengan teori pemahaman.

#### **4. Keterampilan pengembangan pembelajaran guru PAI di SMA AN-Nizam**

Dalam hal keterampilan pengembangan pembelajaran guru PAI SMA An-nizam sangat baik, keterampilan yang dimiliki Bapak “J” dalam mengajar tidak diragukan lagi dikarenakan dari memulai pembelajaran sampai penutupan proses pembelajaran seluruh peserta didik dan peneliti dibuat seolah merasakan apa yang diajarkan oleh Bapak “J”. dan tidak lupa juga didalam proses pembelajaran memberikan beberapa candaan agar dalam proses pembelajaran tidak merasa terlalu kaku, dan setelah selesai pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk mempraktekan hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas. Jelas Bapak “J” menguasai delapan teori keterampilan yang mana meliputi (1) Keterampilan bertanya, (2) Keterampilan memberikan penguatan, (3) Keterampilan mengadakan variasi, (4) Keterampilan menjelaskan, (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan dari kedelapan keterampilan ini yang diterapkan oleh Bapak “J” dan saya melihat dalam sesi wawancara dan turun langsung kedalam kelas untuk menyesuaikan teori keterampilan ini dengan Guru PAI SMA An-nizam. Hasil penelitian ini saya nyatakan bahwa teori yang digunakan ketika proses belajar mengajar sesuai.

## 5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMA An-Nizam

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mewujudkan strategi pembelajaran di SMA An-nizam Medan ditinjau dari aspek pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran disekolah SMA An-nizam memiliki teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Keberhasilan sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan juga ditentukan oleh seberapa besar bahwa sekolah mampu menyerap pertumbuhan teknologi yang berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Teknologi yang dimaksud tidak hanya pendukung atau jasa langsung, akan tetapi juga kaitannya dengan unsur komunikasi dalam organisasi yang harus difasilitasi dengan teknologi.

Teknologi dalam komunikasi yang dimaksud adalah alat, teknik atau cara yang dapat membantu guru dalam menjalankan tugas mengajarnya. Sehubungan dengan penjelasan, menyebutkan Engkoswara dan Aan Komariah bahwa jenis-jenis teknologi dalam komunikasi organisasi dapat dikategorikan sebagai berikut (1) teknologi dalam bentuk komunikasi tertulis, jenis ini terbagi dalam bentuk dokumen cetak dan dokumen elektronik, Penyusunan dokumen cetak dalam organisasi meliputi kegiatan-kegiatan perencanaan, penyusunan, revisi, produksi, dan distribusi. Adapun dokumen elektronik, bentuk penyusunannya dalam organisasi meliputi *Local Area Network* (LAN), *Wide Area Network* (WAN), dan internet, dan (2) teknologi dalam bentuk komunikasi lisan. Hal ini dapat dilakukan untuk individu seperti telepon, *pager*, *voice mail*, dan untuk kelompok meliputi *teleconference*, *presentation*, *software*, dan *group decision support system*.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 207

Dari uraian tersebut, dapatlah dipahami bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam kebutuhan pembelajaran mutlak diperlukan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru dan peningkatan mutu peserta didik. Meskipun banyak juga permasalahan-permasalahan yang muncul dari perkembangan teknologi informasi tersebut.

Adapun teknologi yang disediakan oleh SMA An-nizam untuk peserta didik Internet, laptop komputer dan infokus ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi di sekolah SMA An-nizam sangat membantu dalam proses pembelajaran.

## **6. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik di SMA An-Nizam yang dilakukan guru PAI**

Evaluasi yang dilakukan guru PAI SMA An-nizam sangat baik ketika ada peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas dalam hal ini guru PAI SMA An-nizam memberikan tes sekali lagi terhadap peserta didik yang tidak tuntas dalam pelajaran dan selanjutnya memberikan bimbingan khusus. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kualitas proses belajar mengajar di kelas, yang secara langsung akan menunjukkan pengasuhan manajemen pembelajaran oleh guru sehingga menunjukkan pula prestasi belajar yang dicapai siswa. Hal ini penting, terutama dalam konteks profesionalisme guru, proses belajar mengajar di SMA mencoba menolong para siswa untuk memperoleh, merubah dan mengembangkan keterampilan, sikap, cita-cita, apresiasi, dan pengetahuan yang dimilikinya.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan dan guru atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau

hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi proses belajar mengajar. Interaksi dan peristiwa belajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik, “menyatakan bahwa pelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru berusaha menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya”.<sup>89</sup>

Oleh karena itu, harus dibenahi keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan tersebut sehingga bermakna bagi murid. Deskripsi diatas menjelaskan bahwa suatu pembelajaran membutuhkan interaksi langsung antara siswa dengan gurunya. Pengajaran yang disampaikan guru hendaknya memiliki variasi metode yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI SMA An-nizam ditinjau dari pelaksanaan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan peserta didik melalui kegiatan evaluasi hasil belajar.

---

<sup>89</sup> Hamalik, O.,. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 157.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis peneliti terhadap hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI An-nizam Medan untuk pelaksanaan kompetensi ini berjalan sesuai dan berhasil mengkombinasikan kompetensi dan strategi dilihat dari peserta didik mampu memahami proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan Kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI An-nizam Medan tentang pemahaman guru mengenai wawasan dan landasan pendidikan, mengenai wawasan dan pemahaman guru PAI SMA An-nizam tidak diragukan dalam menerapkan proses pembelajaran.
3. Pelaksanaan Kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI An-nizam Medan pemahaman Guru PAI terhadap perkembangan peserta didik baik. Dalam perkembangan peserta didik guru memantau berbagai kegiatan yang dilakukan dan setiap perkembangan akan nilai dari sikap dan perbuatan.
4. Pelaksanaan Kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI An-nizam Medan bagaimana keterampilan dan pengembangan peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan sesuai. Sehingga dalam hal ini selaku guru hanya perlu memperhatikan tingkah laku peserta didik.

5. Pelaksanaan Kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI An-nizam Medan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran memenuhi syarat untuk seluruh guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran baik itu menggunakan lektop, infokus dan internet.
6. Pelaksanaan Kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI An-nizam Medan dalam proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI SMA An-nizam sesuai dan hasilnya akurat dalam menilai semua perilaku peserta didik.
7. Pelaksanaan Kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI An-nizam Medan dalam hal kesulitan belajar, semua peserta didik memiliki itu semua dan di SMA An-nizam kesulitan dapat diatasi dengan baik tanpa terjadinya masalah yang lebih besar.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang Pelaksanaan Kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI An-nizam Medan, akhirnya penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Kepala Sekolah SMA An-nizam agar membuat pelatihan setiap bulannya untuk para guru agar lebih mendalam teknik pembelajaran.
2. Untuk seluruh guru agar memperhatikan peserta didik dalam hal kerapian yang telah ditetapkan oleh peraturan sekolah
3. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dalam memulai pelajaran membaca Alquran yang ditekankan kepada peserta didik secara bergantian
4. Untuk peneliti sendiri hendaknya dilanjutkan oleh peneliti lain untuk mencari format yang tepat dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif sehingga mempermudah dalam Implementasi Kompetensi pedagogik dalam berbagai strategi pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, Cet. 2. 2015.
- Ahmad. Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. cet. 8. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Arikunto. *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar. Saifuddin. *Metode Penelitian*. IKAPI: Putaka Pelajar Offset, 1998.
- Akhyar Lubis. Saiful. *Profesi Keguruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Danim. Sudarwan. *profesionalisme dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Djamarah. Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif: Suatu pendekatan Teoritis Psikologis*, cet. 2. Jakarta: Reneka Cipta, 2005.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian*. IKAPI: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Engkoswara dan Aan Komariah,. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Fathurrohman. Pupuh. *Guru Profesional*. Bandung: Rafika Aditama, 2012.
- Halimah. Siti. *Strategi Pembelajaran: Pola dan Strategi Pengembangan dalam KTSP*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Hamalik, O., *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012

- Kamisa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Surabaya: CV Cahayaa Agency, Cet. 1. 2013.
- Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Miles. Matthew B.dan A. Michael Huberman.*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet. Ke 5. Bandung: Remaja Rosdakarja, 2011.
- Munandar. Utami.*Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah:Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*.cet. 1. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Mudlofir. Ali. *Pendidikan Profesional*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Nata. Abuddin. *Manajemen Pendidikan*. cet. 1. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Nazir. Moh. *Metode Penelitian*. Perpustakaan Nasional: KDT, Cet. 3.1993.
- Prawiradilga. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sagala. Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. cet. 1.Bandung: alfabeta, 2011.
- Saudagar. Fachruddin dan Ali Idrus. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Cet 3.Jakarta: GP Press, 2009.
- Saleh Daulay. Anwar. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. cet. 1.Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2007.
- Samana.A. *Profesionalisme Keguruan*.cet. 1.Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Sitorus Marganti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press, 2011.

- Sobagyo. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- S. Trianto dan Titik TT. *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidikan Menurut UU Guru dan Dosen*. Cet. 1. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.
- Syahrum. Dan Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, cet. 6. 2015.
- Syafaruddin dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2008.
- Syah. Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet.1. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Tohiri. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula da Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data* Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, Cet. 3. 2013.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Uno. Hamzah B. *Profesi Kependidikan: Problema Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman. M. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. cet. 24. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Yahya. Murip. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

## Lampiran 1

### Rumusan Kompetensi Pedagogik terhadap strategi pembelajaran

No	Kompetensi	Indikator
1.	Pemahaman terhadap peserta didik	a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif b. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik d. Melihat latar belakang peserta didik
2.	Pemahaman wawasan landasan kependidikan	a. Memahami landasan pendidikan b. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
3.	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik	a. Menata latar ( <i>setting</i> ) pembelajaran b. Melaksanakan pembelajaran yang kognitif c. Memperhatikan keadaan peserta didik sebelum memulai pembelajaran d. Memberikan motivasi kepada peserta didik
4.	Evaluasi pembelajaran	a. Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode b. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar c. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas

		<p>program pembelajaran secara umum</p> <p>d. Memberikan penilaian terhadap peserta didik secara terbuka</p> <p>a. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik</p> <p>b. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.</p> <p>c. Memperhatikan peserta didik potensi yang tepat</p> <p>d. Mengarahkan berbagai potensi kepada peserta didik</p> <p>a. Memanfaatkan strategi pembelajaran dalam membantu mengajar</p> <p>b. Menguasai strategi pembelajaran</p> <p>c. Menyesuaikan strategi dengan materi yang diajarkan</p> <p>d. Memodifikasi strategi pembelajaran agar peserta didik lebih mudah menggunakannya</p>
5.	Pemahaman Pembelajaran	
6.	Pemanfaatan strategi pembelajaran	

## Lampiran 2

### PEDOMAN DAN CATATAN WAWANCARA

Wawancara di SMA An-nizam

Hari/Tanggal :

Pukul :

Nama :

Tempat Kejadian :

Objek Wawancara

#### DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMA AN-NIZAM

1. Apa saja visi dan misi dari SMA An-nizam ?
2. Berapa banyak jumlah guru PAI di SMA An-nizam ?
3. Berapa bulan sekali rapat guru diadakan ?
4. Berapa bulan sekali pelatihan terhadap guru-guru diadakan ?
5. Bagaimana pendapat Bapak jika pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam mewujudkan berbagai strategi pembelajaran ?
6. Bagaimana pendapat Bapak tentang pemahaman guru mengenai wawasan dan landasan kependidikan ?
7. Menurut Bapak bagaimana pemahaman guru PAI disekolah terhadap peserta didik ?
8. Menurut Bapak bagaimana keterampilan pengembangan pembelajaran guru PAI dalam pembelajaran ?
9. Dalam pemanfaatan dan penggunaan teknologi pembelajaran! Apakah guru PAI menggunakannya ?
10. Menurut Bapak dalam berbagai evaluasi pembelajaran bagaimana pelaksanaannya terhadap peserta didik ?

### Lampiran 3

#### PEDOMAN DAN CATATAN WAWANCARA

Wawancara di SMA An-nizam

Hari/Tanggal :

Pukul :

Nama :

Tempat Kejadian :

Objek Wawancara

#### DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU PAI SMA AN-NIZAM

1. Berapa lama Bapak menjadi guru PAI di SMA An-nizam ?
2. Sebelum Bapak menjadi guru PAI, bagaimana pengalaman Bapak dibidang lain ?
3. Bagaimana Bapak menerapkan kompetensi pedagogik dalam berbagai strategi pembelajaran ?
4. Bagaimana pemahaman Bapak guru mengenai wawasan dan landasan pendidikan disekolah ini ?
5. Bagaimana pemahaman Bapak sebagai guru PAI terhadap peserta didik?
6. Keterampilan apa saja yang Bapak gunakan dalam pengembangan pembelajaran di sekolah ini ?
7. Bagaimana Bapak memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran ?
8. Bagaimana cara Bapak memantau kemajuan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran ?
9. Kesulitan apa yang Bapak/Ibu pada saat mengajar ?

## Lampiran 4

### PEDOMAN DAN CATATAN WAWANCARA

Wawancara di SMA An-nizam

Hari/Tanggal :

Pukul :

Nama :

Tempat Kejadian :

Objek Wawancara

#### DAFTAR WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG AKADEMIK SMA AN-NIZAM

1. Sudah berapa lama Bapak menjadi Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik Sma An-Nizam ?
2. Selain menjadi Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik Bapak menjabat apa di Sekolah An-nizam ?
3. Mata pelajaran apa yang Bapak ajarkan di sekolah An-nizam ?
4. Menurut Bapak bagaimana guru menerapkan kompetensi pedagogik dalam strategi pembelajaran ?
5. Pemahaman Bapak terhadap guru mengenai wawasan dan landasan pendidikan disekolah ini ?
6. Bagaimana pemahaman guru-guru terhadap peserta didik ?
7. Bagaimana guru-guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran ?
8. Bagaimana cara Bapak memantau guru-guru dalam kemajuan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran ?

**Lampiran 5****PEDOMAN DAN CATATAN WAWANCARA**

Wawancara di SMA An-nizam

Hari/Tanggal :

Pukul :

Nama :

Tempat Kejadian :

Objek Wawancara

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK SMA AN-NIZAM**

1. Kelas berapa anda sekarang ?
2. Mengapa anda masuk kesekolah ini ?
3. Bagaimana guru PAI mengajar ?
4. Apakah guru PAI pernah menggunakan strategi pembelajaran/media pembelajaran dan alat untuk membuat pembelajaran menarik ?
5. Apakah guru PAI memiliki wawasan dan landasan yang tinggi ?
6. Bagaimana guru PAI menggunakan teknologi pembelajaran ?
7. Bagaimana guru PAI menilai para peserta didik ?

## Lampiran 7

### PEDOMAN DAN CATATAN OBSERVASI

Observasi di SMA An-nizam

Hari/Tanggal :

Pukul :

Nama :

Tempat Kejadian :

Objek Wawancara

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU PAI SMA AN-NIZAM

Petunjuk : berikan tanda cek (V) pada setiap komponen keterampilan yang muncul

dengan kriteria sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Perilaku Aktor	Refleksi
	<b>KEGIATAN AWAL</b> <b>Kemampuan Membuka Pelajaran</b>		
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dari pokok bahasan yang akan disampaikan.		
2	Memberikan motivasi kepada siswa		
	<b>KEGIATAN INTI</b> <b>Menunjukkan Penguasaan Materi</b>		
1	Menjelaskan materi secara runtut dan jelas		
2	Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau sekitar dan pengetahuan lain yang relevan		
	<b>Kejelasan Dalam Penyajian Materi</b>		
1	Menggunakan kata dan kalimat yang mudah dipahami		
2	Memberikan penekanan pada butir-butir yang penting dari penyajian		
	<b>Kemampuan Mengadaka Variasi Pembelajaran</b>		
1	Metode pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran		
2	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien		

3	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan media pembelajaran		
	<b>Kemampuan Mengelola Kelas</b>		
1	Menguasi kelas		
2	Memberikan perhatian secara menyeluruh		
3	Menegur siswa dengan cara yang baik		
4	Memberikan penguatan kepada siswa		
	<b>Penutup</b> <b>Kemampuan Menutup Pelajaran</b>		
1	Siswa membuat rangkuman dari inti pelajaran		
2	Melakukan evaluasi pada akhir pertemuan		

Tanggal :

Observer

## Lampiran 6

### PEDOMAN DAN CATATAN OBSERVASI

Observasi di SMA An-nizam

Hari/Tanggal :

Pukul :

Nama :

Tempat Kejadian :

Objek Wawancara

#### DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMA AN-NIZAM

Petunjuk : Berikan tanda cek (V) pada setiap komponen keterampilan yang muncul dengan kriteria sebagai berikut

1 = Di Laksanakan

2 = Tidak Di Laksanakan

No	Aspek yang diamati	1	2
1	Membimbing guru dan menyusun silabus setiap bidang pengembangan dan mata pelajaran di sekolah berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dalam pembelajaran.		
2	Membimbing guru dalam memilih dan mengarahkan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa.		
3	Membimbing guru dalam kegiatan pembelajaran atau bimbingan di (kelas, labrotorium dan dilapangan).		
4	Membimbing guru dalam mengelola, mengembangkan dengan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.		
5	Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi dan informasi		

	untuk pembelajaran.		
--	---------------------	--	--

Tanggal :

Observer

## Lampiran 8

### PEDOMAN OBSERVASI

#### Observasi di SMA An-nizam

Petunjuk pelaksanaan

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik SMA An-nizam, termasuk sarana dan prasarana yang relevan dengan permasalahan penelitian tentang pembinaan kompetensi guru PAI.

1. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informan yang terdapat pada beberapa pengumpulan dokumen yang terdekat di SMA An-nizam.
2. Observasi ini dilakukan untuk triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dalam wawancara dan pengumpulan dokumen yang diperoleh.
3. Observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan kompetensi guru PAI.
4. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipatif dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan.
5. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Objek Observasi

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Guru PAI
3. Ruang rapat
4. Ruang tata usaha
5. Ruang belajar

6. Kursi Guru PAI
7. Meja Guru PAI
8. Lemari Guru PAI
9. Kamar mandi
10. Mesjid
11. Papan tulis
12. Papan merek sekolah
13. Pelaksanaan kegiatan kepala sekolah di ruang
14. Pelaksanaan kegiatan guru PAI di ruang
15. Pelaksanaan kegiatan guru PAI tentang kompetensi pedagogik tentang mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi.

## Lampiran 10

### STUDI DOKUMEN

Dalam lampiran studi dokumen kepala sekolah dan guru PAI. Penelitian ini salah satu teknik pengumpul data yaitu studi dokumen. Salah satu teknik ini membantu peneliti mendapatkan catatan yang penting dalam penelitian ini agar mempermudah pencarian data, sebagai alat pendukung untuk memahami masalah, dapat membantu menemukan solusi berbagai masalah dan bukti nyata dalam proses penelitian data ini. Adapun beberapa dokumen yang dikumpulkan dari Kepala Sekolah dan Guru:

Petunjuk : berikan tanda cek (V) pada setiap komponen keterampilan yang muncul dengan kriteria sebagai berikut:

<b>NO</b>	<b>Jenis Dokumen</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak Ada</b>
1	Profil Sekolah		
2	Profil Guru PAI		
3	Materi-materi pembinaan		
4	Silabus Pembelajaran		
5	RPP		
6	Media Pembelajaran		
7	Laporan bulanan SMA An-nizam		
8	DLL		



 <b>JADWAL KEGIATAN AKADEMIK SEMESTER GANJIL</b> TAHUN AJARAN 2016/2017			 <b>JADWAL KEGIATAN AKADEMIK SEMESTER GENAP</b> TAHUN AJARAN 2016/2017		
WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNGJAWAB	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNGJAWAB
14-16 Juli 2016	Pelatihan & Workshop Kurikulum	Wakasek Kurikulum	3 Januari 2017	Aktif Sekolah Semester Genap	Wakasek Kurikulum, Prasarana
18 Juli 2016	Hari Pertama Masuk Sekolah	Wakasek Kurikulum, Prasarana & Kesiswaan	5 Januari 2017	Rapat Awal Semester Genap	Wakasek Kurikulum
19-21 Juli 2016	PL2SB/Wawancara & Tes Penjurusan	Wakasek Kesiswaan	14 Januari 2017	Manasik Haji Siswa & Guru	Wakasek Kesiswaan
22 Juli 2016	Aktif KBM TP 2016/2017	Wakasek Kurikulum	21 Januari 2017	Qiyamullail/Malam Ibadah	Wakasek Kesiswaan
4 Agustus 2016	Rapat Awal Tahun Ajaran 2016/2017	Wakasek Kurikulum	2 Februari 2017	Rapat Rutin Guru	Wakasek Kurikulum
6 Agustus 2016	Qiyamullail/Malam Ibadah	Wakasek Kesiswaan	2 Maret 2017	Rapat Rutin Guru	Wakasek Kurikulum
17 Agustus 2016	Peringatan HUT RI Ke-71	Wakasek Kurikulum, Prasarana & Kesiswaan	25 Maret 2017	Qiyamullail/Malam Ibadah	Wakasek Kesiswaan
1 September 2016	Rapat Rutin Guru	Wakasek Kurikulum	3-5 April 2017	Ujian Nasional Tahun 2017	Wakasek Kurikulum
8-10 September 2016	Pesantren Kilat Dzulhijjah	Wakasek Kurikulum	8 April 2017	Perpisahan Siswa Kelas XII - Hotel Madani	Wakasek Kurikulum, Prasarana
23-25 September 2016	Gebyar Aksi Pramuka se-Sumut	Wakasek Kurikulum, Prasarana & Kesiswaan	13 April 2017	Rapat Rutin Guru	Wakasek Kurikulum
1 Oktober 2016	Qiyamullail/Malam Ibadah	Wakasek Kesiswaan	4 Mei 2017	Rapat Rutin Guru	Wakasek Kurikulum
6 Oktober 2016	Rapat Rutin Guru	Wakasek Kurikulum	5 Mei 2017	Test TOEIEC English Club	Wakasek Kesiswaan
3 November 2016	Rapat Rutin Guru	Wakasek Kurikulum	8-16 Mei 2017	Ulangan Semester Genap/Kenaikan Kelas	Wakasek Kurikulum
5 November 2016	Studi Wisata Tahunan	Wakasek Kesiswaan	17-19 Mei 2017	Ujian Praktek Semester Genap	Wakasek Kurikulum
25 November 2016	Peringatan Hari Guru	Wakasek Kesiswaan	20 Mei 2017	Rapat Kenaikan Kelas	Wakasek Kurikulum
29 November 2016	Test TOEFL English Club	Wakasek Kesiswaan	20-22 Mei 2017	Pengisian Raport	Wakasek Kurikulum & Wali Kelas
1-9 Desember 2016	Ulangan Semester Ganjil	Wakasek Kurikulum	23 Mei 2017	Pembagian Raport	Wakasek Kurikulum & Wali Kelas
10-14 Desember 2016	Ujian Praktek Semester Ganjil	Wakasek Kurikulum	24 Mei - 10 Juni 2017	Libur Semester Genap	
15-17 Desember 2016	Kemah Pramuka Akhir Tahun-Sibolangit	Wakasek Kesiswaan			
19 Desember 2016	Rapat Akhir Semester Ganjil	Wakasek Kurikulum			
19-21 Desember 2016	Pengisian Raport	Wakasek Kurikulum & Wali Kelas			
22 Desember 2016	Pembagian Raport	Wakasek Kurikulum & Wali Kelas			
23 Des 2016 - 2 Jan 2017	Libur Semester Ganjil				

**Catatan :**  
 Seluruh Dewan Guru wajib aktif mengikuti, mengawal dan mengisi agenda tersebut di atas.

Medan, 16 Juli 2016  
 Kepala Sekolah  
  
 Drs. Sulaiman, MP

## JADWAL KEGIATAN AKADEMIK TAHUN 2016/2017

### SMA AN-NIZAM



**VISI DAN MISI SMA AN-NIZAM**

**RUANG GURU DAN LORONG KELAS SMA AN-NIZAM**

**WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMA AN-NIZAM**





**WAWANCARA DENGAN GURU PAI SMA AN-NIZAM**





**WAWANCARA DENGAN SISWA/I SMA AN-NIZAM**





